

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGHAYATAN IMAN

ORANG MUDA KATOLIK PAROKI SANTA MARIA BLITAR

(Studi Terhadap Orang Muda Katolik di Paroki Santa Maria Blitar

Terhadap Dampak Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman)

SKRIPSI SARJANA STRATA I (S-I)



ANTONIA JUNIATI

172911

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGHAYATAN IMAN

ORANG MUDA KATOLIK PAROKI SANTA MARIA BLITAR

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



ANTONIA JUNIATI

172911

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Antonia Juniati
NPM : 172911
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Dampak Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik di Paroki Santa Maria Blitar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun,..... 2022

Menyatakan,

Antonia Juniati

172911

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik Di Paroki Santa Maria Blitar” telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal

Oleh
Pembimbing,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghayatan
Iman Orang Muda Katolik Di Paroki Santa Maria
Blitar.

Oleh : ANTONIA JUNIATI

NPM : 172911

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

Dengan Nilai :

Madiun,

Ketua Penguji : Robertus Joko Sulistiyo M.Hum

Anggota Penguji : Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul: “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar” ini saya persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus Sang sumber kehidupan dan pengharapan yang senantiasa menuntun langkah saya.
2. Kedua orangtua yang begitu saya kasihi yaitu Bapak Robertus Sukardi dan Mama Veronika Nursiana yang telah senantiasa mendoakan, merawat, menyayangi, mencintai, memberikan semangat serta yang telah berkontribusi nyata dalam perjuangan saya hingga mampu menyelesaikan studi di STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Kepada saudara/i kandung saya yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi yaitu Vetronela Erdawati Qyki, Benedetha Trivonika dan Yosef Raja Kusuma Agung.
4. Kepada para sahabat saya yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi dan memberikan dukungan bagi saya yaitu Sisilia Vina Mita, Agnes Regina Situmorang, Chatrine, Helena Anas Sofia dan Kristin Angkurela.
5. Kepada Alvaro Kristoforus Ginting yang telah membantu, menemani, mengantarkan dan memberikan semangat dalam banyak hal selama proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.
6. Teman-teman angkatan tahun 2017 Santo Filipus yang telah mendukung dan mendoakan saya.

7. Para dosen STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah membimbing dan mendidik saya selama mengikuti perkuliahan. Terutama kepada bapak Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min yang telah mendidik dan membimbing saya dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai.

MOTIVASI

**“JANGAN PERNAH BANDINGKAN
PROSES HIDUP YANG ORANG LALUI.
SEGALA PROSES YANG DILALUI
SETIAP ORANG TIDAKLAH SAMA,
YANG LAMBAT BUKAN BERARTI
TERLAMBAT, YANG CEPAT BELUM
TENTU HEBAT.**

**NIKMATI PROSESNYA DAN
PERJUANGKAN GARIS FINISH NYA”
UNTUK SEGALA SESUATU ADA
MASANYA, UNTUK APAPUN DIBAWAH
LANGIT ADA WAKTUNYA
(PENGKOTBAH 3:1)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, atas bimbingan dan rahmat yang melimpah kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi gelar sarjana Pendidikan Agama Katolik di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Skripsi ini berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik Di Paroki Santa Maria Blitar”. Selama dalam proses mengerjakan skripsi ini, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih kepada segenap pihak yang telah memotivasi, mendukung, serta membimbing dalam berproses. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan Skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc selaku dosen STKIP Widya Yuwana dan Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
2. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan semangat dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Robertus Sukardi selaku orang tua kandung dari penulis yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis setiap saat.
4. Mama Veronika Nursiana selaku orang tua kandung dari penulis yang senantiasa mendengarkan setiap proses yang dilalui oleh penulis dan yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa kepada penulis.

5. Para responden skripsi yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner guna membantu proses berjalannya penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan oleh penulis.
6. Segenap keluarga STKIP Widya Yuwana yang telah memberikan semangat, dukungan serta fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus STKIP Widya Yuwana.

Demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Madiun, 18 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul	ii
Surat Pernyataan Tidak Plagiat	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motivasi.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Singkatan.....	xxi
Daftar Lampiran.....	xxii
Abstrak.....	xxiv
Abstract	xxv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10

1.6.	Metodologi Penelitian	11
1.7.	Batasan Istilah.....	12
1.8.	Kerangka Pemikiran.....	12
1.9.	Hipotesis.....	12
 BAB II: ORANG MUDA, IMAN, DAN PANDEMI COVID-19.....		13
2.1.	Orang Muda Katolik	13
2.1.1.	Definisi Orang Muda Katolik.....	13
2.1.2.	Gambaran Situasi Orang Muda Katolik Zaman Sekarang	15
2.1.3.	Karakteristik OMK	16
2.1.4.	Perkembangan Anak Muda	18
2.2.	Penghayatan Iman OMK.....	20
2.2.1.	Pengertian Penghayatan Iman.....	21
2.2.2.	Bentuk Penghayatan Iman.....	22
2.2.3.	Tantangan Menghayati Iman	23
2.2.4.	Upaya Penghayatan Iman.....	23
2.2.4.1	Pendampingan	23
2.2.5.	Keterlibatan Orang Muda Katolik	26
2.3.	Pandemi Covid-19	28
2.3.1.	Pengertian Pandemi Covid-19	28
2.3.2.	Penularan Covid-19.....	30
2.3.3.	Pencegahan Covid-19.....	31
2.4.	Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kaum Muda	32
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....		34
3.1.	Metode Penelitian	34

3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3.	Variabel dan Desain Penelitian.....	36
3.3.1.	Variabel Penelitian.....	37
3.3.2.	Desain Penelitian	37
3.4.	Pengukuran Variabel.....	37
3.5.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.5.1.	Populasi Penelitian.....	38
3.5.2.	Sampel Penelitian.....	39
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.1.	Data Primer.....	39
3.6.2.	Data Sekunder.....	40
3.7.	Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1.	Uji Validitas.....	43
3.7.2.	Uji Reliabilitas	44
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.3.1.	Uji Multikolinearitas	44
3.7.3.2.	Uji Heteroskedastisitas	44
3.7.3.3.	Uji Normalitas	44
3.7.4.	Analisis Linear Berganda.....	44
BAB IV: PRESENTASI DAN INTEPRETASI DATA PENELITIAN.		46
4.1.	Data Demografis Responden.....	46
4.1.1.	Jenis Kelamin	48
4.1.2.	Usia	48
4.1.3.	Tingkat Pendidikan	49
4.1.4.	Status Perkawinan.....	51

4.1.5.	Aktivitas/kesibukan Sehari-hari.....	52
4.2.	Presentasi dan Interpretasi Data Penelitian	53
4.2.1.	Penghayatan Iman OMK	53
4.2.1.1.	Orang Muda Katolik Adalah Anggota Gereja Yang Ikut Mengemban Panca Tugas.....	53
4.2.1.2.	Orang Muda Katolik Adalah Mereka Yang Berusia 13-35 Tahun, dan Belum Menikah	55
4.2.1.3.	Kaum Muda Katolik Adalah Sebagai Kaum Awam Juga Dipanggil Untuk Berpartisipasi Dalam Tritugas Kristus	56
4.2.1.4.	Penghayatan Iman Adalah Suatu Pengalaman Batin	58
4.2.1.5.	Penghayatan Iman Dapat Diungkapkan Dengan Tindakan Nyata Kepada Sesama	60
4.2.1.6.	Penghayatan Iman Lewat Tindakan Nyata Merupakan Jawaban Manusia Kepada Kehendak Allah	61
4.2.1.7.	Penghayatan Iman Mengalami Tantangan Seiring Perkembangan Zaman	63
4.2.1.8.	Menurut Saya, Terlibat Dalam Kegiatan OMK Memberi Dampak Positif Bagi Penghayatan Iman Saya.....	65
4.2.2.	Pandemi Covid – 19.....	67
4.2.2.1.	Virus Corona Adalah Keluarga Besar Virus Yang Dapat Menginfeksi Manusia.....	68
4.2.2.2.	Virus Covid 19 Menyebar Melalui Percikan Pernapasan (Droplet) Yang Dihasilkan Selama Batuk	70
4.2.2.3.	menggunakan Masker Merupakan Salah Satu Cara Mencegah Penularan Virus Covid 19	72

4.2.2.4.	Pandemi Covid 19 Merubah Pola Interaksi Manusia.....	73
4.2.2.5.	Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Berbagai Sektor Kegiatan Manusia	75
4.2.2.7.	Selama Pandemi Covid-19 Saya Rajin Membaca Kitab Suci	76
4.2.3.	Dampak Pandemi covid-19 Terhadap Penghayatan Iman OMK ...	78
4.2.3.1.	Selama Pandemi Covid 19 Saya Terlibat Aktif Dalam Kegiatan OMK.....	79
4.2.3.2.	Selama Pandemi Covid 19 Saya Rajin Mengikuti Perayaan Ekaristi Baik <i>Online</i> Maupun <i>Offline</i>	81
4.2.3.3.	Selama Pandemi Covid 19 Saya Tetap Rajin Berdoa Setiap Saat	83
4.2.3.4.	Selama Pandemi Covid 19 Saya Terlinat Dalam Kegiatan Sosial	84
4.2.3.5.	Selama Pandemi Covid Saat Mengikuti Perayaan Ekaristi Online Saya Mematuhi Protokol Kesehatan	86
4.3.	Kesimpulan.....	87
BAB V: PENUTUP		92
5.1.	Kesimpulan.....	92
5.1.1.	Penghayatan Iman OMK	93
5.1.2.	Pandemi Covid-19	95
5.1.3.	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman OMK di Paroki Santa Maria Blitar	96
5.2.	Usul dan Saran	97
5.2.1.	Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana	97
5.2.2.	Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana	97

5.2.3. Bagi Penelitian Selanjutnya	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penentuan skor dari alternatif jawaban	36
Tabel 2 : Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	45
Tabel 3 : Demografis jenis kelamin responden	46
Tabel 4 : Usia responden	48
Tabel 5 : Pendidikan terakhir responden	49
Tabel 6 : Status perkawinan responden	51
Tabel 7 : Aktivitas kegiatan responden	52
Tabel 8 : OMK sebagai anggota Gereja yang mengemban tugas Gereja	53
Tabel 9 : Orang Muda Katolik adalah mereka berusia 13-35 tahun dan belum menikah	55
Tabel 10 : Orang Muda Katolik adalah sebagai kaum awam juga dipanggil untuk berpartisipasi dalam tritungas Kristus	56
Tabel 11 : Kaum Muda Katolik adalah komunitas wadah kreativitas serta pengembangan di lingkungan masyarakat	59
Tabel 12 : Penghayatan iman adalah suatu pengalaman batin	61
Tabel 13 : Penghayatan iman dapat diungkapkan dengan tindakan nyata kepada sesama	62
Tabel 14 : Penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan jawaban manusia kepada kehendak Allah	64
Tabel 15 : Penghayatan iman mengalami tantangan seiring perkembangan zaman	66
Tabel 16 : Keterlibatan dalam kegiatan OMK memberi dampak positif bagi penghayatan iman	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka konseptual	3
Gambar 2 : Desain penelitian	35
Gambar 3 : Diagram jenis kelamin responden	47
Gambar 4 : Diagram usia responden	48
Gambar 5 : Diagram Pendidikan Terakhir Responden	50
Gambar 6 : Diagram Status Perkawinan Responden	51
Gambar 7 : Diagram Aktivitas Kegiatan Responden	52
Gambar 8 : Orang Muda Katolik adalah anggota Gereja yang ikut mengemban tugas Gereja	54
Gambar 9 : Orang muda Katolik adalah mereka yang berusia 13-35 Tahun dan belum menikah	55
Gambar 10: Orang Muda Katolik adalah sebagai kaum awam yang dipanggil untuk berpartisipasi dalam tritugas Kristus	58
Gambar 11: Kaum Muda Katolik adalah komunitas wadah kreativitas serta pengembangan di lingkungan masyarakat	60
Gambar 12: Penghayatan iman adalah suatu pengalaman batin	61
Gambar 13: Penghayatan iman dapat diungkapkan dengan tindakan nyata kepada sesama	63
Gambar 14: Penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan jawaban manusia kepada kehendak Allah	64
Gambar 15: Penghayatan iman mengalami tantangan seiring perkembangan zaman	66
Gambar 16: Keterlibatan dalam kegiatan OMK memberi dampak positif bagi	

penghayatan iman	68
Gambar 17: Virus Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi manusia	70
Gambar 18: Virus Covid-19 menyebar melalui percikan pernafasan (Droplet) yang dihasilkan selama batuk	72
Gambar 19: Menggunakan masker merupakan salah satu cara mencegah virus covid-19	73
Gambar 20: Pandemi Covid-19 merubah pola interaksi manusia	75
Gambar 21: Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor kegiatan manusia	76
Gambar 22: Pandemi Covid-19 membawa dampak dalam kehidupan menggereja	78
Gambar 23: Selama pandemi Covid-19 saya rajin membaca kitab suci	79
Gambar 24: Selama pandemi Covid-19 saya terlibat aktif dalam kegiatan OMK	81
Gambar 25: Selama pandemi Covid-19 saya rajin mengikuti perayaan ekaristi baik online maupun offline	82
Gambar 26: Selama Pandemi Covid-19 saya tetap rajin berdoa setiap saat	84
Gambar 27: Selama pandemi Covid-19 saya terlibat dalam kegiatan sosial	86
Gambar 28: Selama pandemi Covid-19 saya mengikuti perayaan ekaristi online saya mematuhi protokol kesehatan	87

DAFTAR SINGKATAN

GE: Gravissimum Educationis

AA: Apostolicam Actuositatem

GS : Gaudium Et Spes

KWI : Konferensi Wali Gereja Indonesia

OMK: Orang Muda Katolik

WHO: World Health Organization

KGK: Katekismus Gereja Katolik

LG : Lumen Gentium

EKM: Ekaristi Kaum Muda

CT: Catechesi Tradendae

KBBI : Kamus Besar bahasa Indonesia

Ibr: Ibrani

Mrk: Markus

Mat: Matius

ABSTRAK

Antonia Juniati: Dampak Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik Di Paroki Santa Maria Blitar.

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan generasi yang sangat diandalkan oleh Gereja. Gereja meletakkan harapan besar pada OMK untuk menjadi pilar hidup menggereja, baik itu di masa sekarang maupun masa depan. Untuk itu, pembinaan iman bagi pertumbuhan dan penghayatan iman OMK begitu penting. Berbagai upaya agar OMK semakin mampu menghayati imannya telah dilakukan. Namun dalam realisasinya upaya penghayatan iman yang demikian tidak luput dari berbagai tantangan. Salah satunya oleh fenomena pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang berdampak pada begitu banyak aspek dalam kehidupan. Upaya menghayati iman menjadi semakin sulit karena kegiatan liturgi dilakukan secara daring, dan adanya larangan untuk berkumpul dan bersekutu juga menjadi tantangan dalam menghayati iman bagi kaum muda yang mensyaratkan pertemuan tatap muka, hal tersebut menjadi sebuah permenungan tersendiri. Skripsi ini hendak mendalami bagaimana dampak Covid-19 terhadap penghayatan iman OMK secara khusus OMK di Paroki Santa Maria Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Melalui teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Santa Maria Blitar dan responden oleh para OMK di Paroki Santa Maria Blitar.

Adapun hasil dari penelitian ini yakni pandemi Covid-19 cukup memberikan dampak pada kehidupan menggereja OMK St. Maria Blitar berupa keragu-raguan dalam terlibat aktif menggereja, akan tetapi hal ini tidak menghalangi OMK St. Maria Blitar dalam menghayati iman, karena masih dapat mengusahakan kegiatan dalam bentuk Online, atau melakukan aktivitas secara terbatas dengan protokol kesehatan ketat, sebagai bagian dari penghayatan iman yang telah dimiliki.

Kata Kunci: Dampak Pandemi Covid-19, Penghayatan iman, Orang Muda Katolik

ABSTRACT

Antonia Juniati: Analysis Of The Impact Of Covid-19 On The Appreciation Of Faith Of Catholic Youth In Paroki Santa Maria Blitar.

Catholic youth are a generation that is highly relied on by the Church, in this case the Church places great hopes on the Catholic youth to become a pillar of church life, both in the present and in the future. For this reason, faith development for growth and appreciation of Catholic youth faith is so important. Various effort to make Catholic Youth more able to live his faith have been done. But in its realization, such an effort of appreciation of faith did not escape various challenges. One of them is the phenomenon of the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic which has an impact on so many aspects of life. The massive impact dueto the adjustment and handling of the Covid-19 pandemic touched on the activities of efforts to live up to the faith of the Catholic Youth. The vulnerability situation that occurred during the Covid-19 pandemic in addition to having an impact on the physical and mental, the Covid-19 pandemic also damaged the concept of community. This is due to the implementation of policies such as social distancing and restrictions on activities outside the home, as well as the prohibition of gatherings in the number of more than a few people which makes the value of *communio* difficult to realize physically. Efforts to live up to the faith became increasingly difficult as liturgical activities were canceled and replaced online, and the prohibition on gathering and communion was also a challenge in living faith for young people requiring face-to-face meetings, which became their own reflection. This essay is about to explore how the influence of Covid-19 on Catholic Youth appreciation of faith, especially Catholic Youth in Santa Maria Blitar.

This research uses quantitative research methods. Through data collection techniques by conducting observations, interviews and questionnaires. This research was conducted in the church of Santa Maria Blitar.

The results of this study, namely the Covid-19 pandemic, had quite an impact on the church life of Catholic Youth St. Maria Blitar in the form of doubts about being actively involved in the church, but this does not prevent Catholic Youth Santa Maria Blitar in living the faith, because they can still work on activities in the form of online, or carry out limited activities with strict health protocols, as part of living the faith they have.

Keywords: The Impact Of Covid-19, The Appreciation Of Faith, Catholic Youth.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Orang Muda Katolik adalah generasi potensial yang senantiasa diandalkan oleh Gereja dan Negara. Orang muda Katolik memiliki predikat yang cukup beragam, antara lain generasi penerus, agen perubahan atau pendobrak kemapanan, dan generasi kreatif. Julukan-julukan heroik ini, akan sangat bermakna jika orang muda mau mencurahkan potensi yang dimilikinya untuk berbuat hal-hal yang positif, baik bagi pengembangan dirinya, keluarga, Gereja maupun Tanah Air (Chatarina Prisca Laras Sari, 2019:1).

Kaum muda adalah kusuma, ahli waris, dan masa depan Gereja dan bangsa. Kaum muda juga merupakan harapan, generasi penerus kehidupan dan penerima tongkat estafet pembangunan Gereja dan Bangsa. Oleh sebab itu, Gereja menyadari penting dan perlunya keterlibatan kaum muda dalam kehidupan menggereja. Konsili Vatikan II sebagai suatu peristiwa sangat penting dalam sejarah Gereja yang menunjuk kepada kaum muda dan berbicara langsung kepada kaum muda (Chatarina Prisca Laras Sari, 2019:1).

Semua keragaman dalam panggilan terangkum dalam satu panggilan kekudusan yang satu dan universal, yang pada dasarnya tidak lain adalah pemenuhan panggilan menuju sukacita kasih yang bergema dalam hati setiap orang muda. Sesungguhnya, hanya dari satu panggilan menuju kekudusan itulah berbagai bentuk hidup yang berbeda dapat dihubungkan, dengan menyadari bahwa Allah “menghendaki kita kudus, dan tidak mengharapka kita puas diri dalam sikap tawar

hati, suam-suam kuku, tidak konsisten” (GE 1). Kekudusan menemukan sumber yang tiada habisnya dalam Bapa, yang melalui Roh-Nya mengutus Yesus, “yang Kudus dari Allah”, kepada kita (Mrk. 1:24), yang telah datang dan tinggal di antara kita untuk menjadikan kita kudus melalui persahabatan dengan-Nya, yang memenuhi hidup kita dengan sukacita dan damai. Syarat mendasar dari semua pembaruan adalah memulihkan kembali relasi hidup dengan keberadaan Yesus yang membahagiakan di segala karya pastoral umum Gereja (Dokpen KWI, 2018: 93). Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kaum muda senantiasa dipanggil menuju kekudusan, dan syarat dari kekudusan itu adalah usaha pembinaan dan pendidikan religius bagi kaum muda.

Sebagai kelompok yang masih mencari jati diri, kaum muda membutuhkan pendampingan dan pembinaan secara lebih intensif. Kaum muda adalah harapan dan masa depan Gereja dan masyarakat. Selain itu diakui bahwa adanya dampak orang muda terhadap dunia pada masa ini dengan sifat baik dan kemampuan mereka (GEart 2 dan 10). Untuk kaum muda ditandaskan pentingnya pendidikan iman (AA art 12), rasa, semangat iman dan kegiatan kerasulan (GE Penutup), pengembangan intelektual (AA art 30), kepribadian yang kuat (GE art 10), persiapan hidup keluarga dan perkawinan (GS art 49), dan pendidikan seksual (GE art 1), serta pendidikan kemasyarakatan (GS art 76). Peran kaum muda ini menuntut kedewasaan dan kematangan batin. Sebagai generasi masa depan Gereja, salah satu permasalahan kaum muda adalah soal iman.

Iman didefinisikan sebagai "dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibr. 11:1). Iman adalah pekerjaan jiwa yang denganNya manusia merasa pasti akan keberadaan dan kebenaran dari sesuatu yang tidak ada di depan manusia, atau tidak tampak bagi indera manusia. Setiap manusia menilai iman secara berbeda sehingga sukar bahkan tidak mungkin untuk menunjukkan iman dengan cara-cara yang tampak (Iman Katolik, 2016).

Iman yang begitu saja percaya pada apa yang bisa manusia lihat, pahami, jelaskan dan tunjukkan sama sekali bukan iman. "Tidak seorang pun melihat Allah", akan tetapi semua orang percaya kepada Allah. Hal-hal dalam dunia rohani tidak dapat ditunjukkan melalui perantara-perantara materiil, melainkan hanya bisa melalui perantara-perantara rohani. Menggunakan iman akan meningkatkan kerohanian manusia, memampukan manusia memahami berbagai hal yang tanpa latihan semacam ini tidak akan terpahami. Paulus mengatakan bagi orang Yunani terpelajar yang skeptis Injil adalah "kebodohan" (Iman Katolik, 2016).

Penghayatan iman dalam Katolik adalah upaya mewujudkan nilai keimanan dalam hidup menggereja. Umumnya, kegiatan Gereja seperti perkumpulan OMK, Misa, pendalaman iman, dan aksi sosial menjadi sarana bagi penghayatan iman kaum muda Katolik. Menghadapi situasi pandemi Covid-19, upaya menghayati iman menjadi semakin sulit karena kegiatan liturgi diganti secara daring, dan adanya larangan untuk berkumpul. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri, karena nilai *communio* menjadi sulit diwujudkan secara fisik. Orang muda Katolik

yang kehilangan kesempatan untuk menghayati iman melalui komunitas karena keadaan pandemi, menjadi sulit dan bahkan bisa jadi mengalami degradasi iman.

Tantangan zaman adalah salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh orang muda Katolik. Ada banyak tantangan yang dialami oleh orang muda. Banyak orang muda yang hidup dalam situasi peperangan dan mengalami kekerasan dalam berbagai bentuk yang tak terhitung: penculikan, pemerasan, kejahatan terorganisasi, perdagangan manusia, perbudakan dan eksploitasi seksual, pemerkosaan (dalam) peperangan, dan sebagainya. Orang-orang muda lain, karena iman mereka, berjuang menemukan tempat dalam masyarakat dan mengalami berbagai bentuk persekusi, bahkan sampai mati (Dokpen KWI, 2018:25-26).

Situasi global yang melanda dunia saat ini, yaitu pandemi Covid-19 yang berdampak ke seluruh negara-negara belahan dunia, membuat banyak perubahan. Kondisi pandemi Covid-19 membuat perjumpaan hangat antar sesama OMK secara langsung menjadi terhambat karena adanya pembatasan sosial berskala besar yang ditandai dengan pelarangan dari pemerintah kepada masyarakat untuk berkumpul dengan jumlah yang besar, pembatasan jam kerja dan pembatasan untuk melakukan kegiatan kerohanian seperti Misa atau kegiatan pertemuan OMK.

Hal ini merupakan kendala yang tentunya harus diatasi dengan cermat dan bijak oleh para tokoh agama Katolik dalam menyikapinya sehingga umat Katolik tetap menghayati iman kristiani di tengah pandemi Covid-19 ini. Tentu hal ini tidak menyurutkan semangat para tokoh agama dalam memperkuat iman kristiani khususnya kepada orang muda Katolik yang menjadi tonggak Gereja. Para tokoh agama terus-menerus memberikan pelayanan iman kepada orang muda Katolik

untuk kembali diwartakan dan dipraktikkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara, adalah salah satu cara membantu kaum muda.

Bertentangan dengan pandangan yang tersebar luas, dunia orang muda juga sangat ditandai oleh pengalaman kerentanan, disabilitas, penyakit dan penderitaan. Di sejumlah negara, terutama di antara orang-orang muda, tumbuh penyebaran berbagai bentuk gangguan psikologis, depresi, penyakit mental dan gangguan makan, terkait dengan pengalaman ketidakbahagiaan mendalam atau ketidakmampuan untuk menemukan tempat dalam masyarakat; akhirnya, kita juga tidak boleh melupakan fenomena tragis bunuh diri. Orang-orang muda dan keluarga mereka yang mengalami berbagai kondisi kesulitan seperti ini mengandalkan dukungan dari komunitas-komunitas Kristiani, namun komunitas-komunitas ini tidak dilengkapi secara memadai untuk menerima mereka (Dokpen KWI, 2018:25-26). Situasi kerentanan semacam ini diperparah dengan situasi pandemi Covid-19, yakni sebuah wabah yang melanda seluruh dunia dan membuat pengalaman keterasingan dan kesepian setiap orang muda semakin nyata. Pandemi memaksa setiap orang berhadapan dengan ketakutan dan diri mereka sendiri setiap waktu, yang kadangkala sangat sulit dihadapi.

Covid-19 (*Coronavirus disease - 2019*) adalah salah satu penyakit dari satu jenis virus Korona yang bernama SARS-CoV-2 yang muncul di pasar makanan laut Hunan, Wuhan, Cina. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi, yakni wabah yang mengglobal. Menurut WHO, kasus Covid-19 ini adalah yang pertama kalinya diumumkan sebagai pandemi serta belum ada yang bisa diatasinya (control). Dari Januari

sampai Maret 2020, penelitian tentang Covid-19 sudah mencapai 900 artikel dan terus berkembang. Hal ini membuktikan bahwa pandemi ini sangat berbahaya dan para ilmuwan masih saja menelitinya (Dinda Nardilla, 2019:19-21).

Implikasi lainnya yang sangat kompleks adalah sikap umat beragama di seluruh dunia dalam mengikuti saran WHO dan ilmuwan untuk melakukan *social distancing*. Mayoritas umat beragama (Kristen, Protestan, Islam, Buddha, Hindu, Yahudi, dan sejenisnya) di seluruh dunia mempercayai dan mengikuti pihak otoritas keilmuan (sains) dan otoritas kesehatan dunia (WHO). Misalnya, umat Kristen beribadah tidak perlu di gereja, tetapi cukup di rumah.

Lingkungan digital merupakan ciri dunia kontemporer. Sebagian besar umat manusia tenggelam dalam cara yang rutin dan berkelanjutan. Tidak lagi hanya sebatas ‘menggunakan’ alat komunikasi, melainkan hidup dalam sebuah budaya yang hampir seluruhnya digital. Hal itu telah sangat memdampaki konsep ruang dan waktu, persepsi terhadap diri sendiri, orang lain dan dunia, berdasarkan cara berkomunikasi, cara belajar, cara mendapatkan informasi, dan cara berelasi dengan orang lain. Pendekatan terhadap kenyataan yang cenderung memberi keistimewaan pada gambar-gambar daripada sikap mendengarkan dan membaca, memdampaki gaya belajar dan pengembangan berpikir kritis. Jelaslah sekarang bahwa “lingkungan digital bukanlah sebuah dunia paralel atau murni virtual, tetapi merupakan bagian kenyataan sehari-hari banyak orang, teristimewa orang muda.”

(Dokpen KWI, 2018: 15-16). Dengan tantangan semacam ini, dunia yang paling dekat adalah dunia digital, dan kemungkinan porsi pewartaan dan persekutuan juga ada di dunia digital, sebagai sarana penyampaian warta yang paling dekat, namun sepatutnya mesti diperhatikan juga secara efektif.

Kondisi yang memprihatinkan dunia saat ini sungguh menjadi tantangan besar bagi Gereja Katolik untuk meneguhkan iman danewartakan iman Kristus dalam penghayatan iman dalam paroki. Ada banyak kendala yang menjadi tantangan terberat dalam penghayatan iman, yaitu kebiasaan atau kondisi bahkan situasi baru yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh setiap warga negara Indonesia khususnya umat Katolik untuk menghayati iman dengan cara *online* atau tanpa tatap muka dengan tokoh agama yang menjadi tonggak pewartaan iman Kristiani. Ada beberapa kesaksian yang menjadi koreksian oleh tokoh agama Katolik bahwa umat merasa kurang menghayati Misa Kudus secara *online* atau *daring* bahkan kegiatan rohani lainnya yang dilakukan secara *online*.

Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan serius bagi orang muda umumnya, termasuk orang muda Katolik (OMK). Sebagai generasi yang diandalkan, Gereja khususnya, sangat meletakkan harapan besar pada OMK untuk menjadi pilar hidup menggereja, baik di masa sekarang maupun masa depan. Kondisi maupun tantangan yang dikemukakan di atas, merupakan bagian dari keprihatinan Gereja. Melalui Bapa Suci Sri Paus Fransiskus, maupun para Paus sebelumnya, ungkapan keprihatinan itu terungkap dalam berbagai kesempatan serta lewat beragam bentuk pernyataan, himbauan dan harapan.

Situasi yang mengglobal saat ini yaitu pandemi Covid-19 yang berdampak ke seluruh negara-negara belahan dunia, membuat banyak perubahan. Kondisi ini sangat memukul mental OMK khususnya di Indonesia bahkan di Paroki Santa Maria Blitar. Situasi pandemi Covid-19 membuat perjumpaan hangat OMK antar sesamanya secara langsung menjadi terhambat karena adanya pembatasan sosial berskala besar yang ditandai dengan pelarangan dari pemerintah kepada masyarakat untuk berkumpul dengan jumlah yang besar, pembatasan jam kerja dan pembatasan untuk melakukan kegiatan kerohanian seperti Misa atau kegiatan pertemuan OMK di Paroki.

Di Paroki Santa Maria Blitar, kondisi OMK sebelum pandemi, sangat aktif. Namun, setelah pandemi, kegiatan penghayatan iman menjadi jarang, dan upaya menghayati iman menjadi sangat sulit. OMK menjadi kurang semangat, kering, dalam menghadapi tantangan ini. Motivasi dalam menghayati peran sebagai masa depan Gereja, keikutsertaan dalam kegiatan Gereja, pendalaman iman, menjadi sangat jarang dan bahkan dilakukan dengan bermalas-malasan. Apabila dilakukan pendalaman, seringkali alasan susah sinyal dan jaringan terputus menjadi alasan yang sering diperdengarkan. Kehadiran di gereja secara fisik juga mulai menurun. Melihat keadaan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang dampak pandemic terhadap OMK.

Penulis ingin mendalami dampak penghayatan iman OMK terhadap Pandemi Covid 19 di Paroki Santa Maria Blitar. Maka, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik di Paroki Santa Maria Blitar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah yang dimaksud dengan penghayatan iman OMK?
- 1.2.2 Apa yang dimaksud dengan pandemi Covid 19?
- 1.2.3 Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap penghayatan iman orang muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Menjelaskan tentang penghayatan iman orang muda Katolik (OMK).
- 1.3.2 Mendeskripsikan tentang pandemi Covid 19.
- 1.3.3 Mendeskripsikan dampak pandemi Covid-19 terhadap penghayatan iman orang muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi, yakni menyajikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai bekal untuk melatih dan mengembangkan OMK di paroki maupun sekolah tempat peneliti berkarya nantinya.

1.4.2 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis bagi Lembaga, yakni memberikan referensi terkait kondisi pastoral suatu wilayah, sehingga dapat menjadi bekal pendampingan dan materi untuk kampus dan lembaga STKIP Widya Yuwana, untuk menyiapkan dan melatih calon mahasiswa magang pastoral di paroki maupun sekolah masing-masing.

1.4.3 Bagi OMK Paroki Santa Maria Blitar

Penelitian ini memiliki manfaat bagi OMK Paroki Santa Maria Blitar sebagai bahan refleksi dan motivasi, serta bahan pembinaan bagi anggota OMK sendiri, supaya dapat menghayati iman dengan situasi pandemi Covid-19, menggunakan media dan metode yang disesuaikan dengan kebijakan serta situasi yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan suatu pemaparan akan hal-hal yang akan dijelaskan. Pembagian sistematika karya ilmiah terdiri atas 5 bagian, yakni bab 1 berupa pendahuluan, bab 2 berupa landasan teori, bab 3 berupa metodologi penulisan/penelitian, bab 4 berupa penyajian dan presentasi data, dan bab 5 berupa penutup.

Bab I adalah Pendahuluan. Pendahuluan menggambarkan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini. Gambaran umum itu berupa permasalahan yang dikaji, alasan pemilihan tema, dan tujuan penulisan karya ilmiah. Pendahuluan adalah awal dimana penulis berusaha untuk menemukan dan merumuskan masalah

yang akan dibahas. Rumusan masalah yang telah ditemukan akan dijawab dalam pembahasan pada bab-bab berikutnya, khususnya bab IV.

Bab II adalah Landasan Teori. Landasan Teori ini membahas pengertian tentang pengertian orang muda Katolik, tahap perkembangan orang muda Katolik, pengertian iman, tahap penghayatan iman, pandemi Covid-19, penyebaran Covid-19, kebijakan terkait pandemi Covid-19, dan bagaimana dampak Covid-19 terhadap penghayatan iman orang muda Katolik.

Bab III membahas tentang Metodologi Penulisan atau Penelitian. Metodologi Penelitian menjelaskan tentang jenis metode penelitian yang dipakai dalam karya ilmiah, tempat pelaksanaan penelitian, responden penelitian serta teknik analisa data penelitian. Metode penelitian yang dipakai ialah metode penelitian kuantitatif. Bab IV menyajikan hasil analisis data penelitian dan interpretasi data penelitian. Presentasi dan interpretasi ini memaparkan dan memberikan pemaknaan terhadap hasil analisis data penelitian yang telah diolah penulis. Bab V merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan dan usul serta saran untuk beberapa pihak.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk meneliti sebuah permasalahan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu rumusan masalah yang bersifat khusus untuk menyusun suatu teori yang pasti, menggunakan data berupa angka, dan membangun instrument serta analisis data dengan pengukuran (Sugiyono, 2006:241).

1.7 Batasan Istilah

1.7.1 OMK

Kaum muda adalah harapan dan masa depan Gereja dan masyarakat. Selain itu diakui bahwa adanya dampak orang muda terhadap dunia pada masa ini dengan sifat baik dan kemampuan mereka (GE art 2 dan 10). Untuk kaum muda ditandaskan pentingnya pendidikan iman (AA art 12), rasa, semangat iman dan kegiatan kerasulan (GE Penutup), pengembangan intelektual (AA art 30), kepribadian yang kuat (GE art 10), persiapan hidup keluarga dan perkawinan (GS art 49), dan pendidikan seksual (GE art 1), serta pendidikan kemasyarakatan (GS art 76).

1.7.2 Iman

Iman didefinisikan sebagai "dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibr. 11:1). Iman adalah pekerjaan jiwa yang dengannya manusia merasa pasti akan keberadaan dan kebenaran dari sesuatu yang tidak ada di depan manusia, atau tidak tampak bagi indera manusia. Setiap manusia menilai iman secara berbeda sehingga sukar bahkan tidak mungkin untuk menunjukkan iman dengan cara-cara yang tampak.

1.7.3 Covid-19

Covid-19 (*Coronavirus disease - 2019*) adalah salah satu penyakit dari satu jenis virus Korona yang bernama SARS-CoV-2 yang muncul di pasar makanan laut Hunan, Wuhan, Cina. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi, yakni wabah yang mengglobal (WHO, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Orang Muda Katolik

2.1.1 Definisi Orang Muda Katolik (OMK)

Pada tahun 2004, Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Jakarta memunculkan istilah baru, yakni OMK (Orang Muda Katolik). Istilah ini dipakai secara umum di seluruh Indonesia hingga akhirnya dalam Pertemuan Nasional (Pernas) OMK pada tahun 2005 diteguhkan dan menggantikan istilah Mudika. Definisi tentang OMK dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diperoleh dengan menggabungkan arti dari frase “orang muda” dan Katolik. Orang muda berarti orang yang masih muda atau pemuda sedangkan Katolik berarti agama (umat) Kristen yang pemimpin tertingginya adalah Paus yang berkedudukan di Roma. Dengan demikian, OMK dapat dipahami sebagai umat Kristen yang masih muda dengan batasan umur tertentu dan memiliki pemimpin tertinggi yakni Paus di Vatikan (Roma).

Orang muda katolik (OMK) sebagai kelompok umur sexennium ketiga dan keempat dalam hidup manusia (\pm 12-24 tahun). Bagi yang bersekolah, usia ini sesuai dengan usia sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Ditinjau dari segi sosiologis, seringkali patokan usia di atas perlu didalami dengan unsur status sosial seseorang dalam masyarakat tertentu (kedewasaan psiko-sosiologis). Dalam hal ini, status sosial yang dimaksud adalah hak dan tugas yang dimandatkan kepada seseorang sesuai dengan status berdikari dibidang nafka dan status keluarga. Unsur

status sosial ini menyebabkan seseorang yang menurut usianya masih dalamjangkauan usia muda-mudi, bisa saja dianggap sudah dewasa dan sebaliknya orang yang sudah melampaui usia tersebut pada kenyataanya masih dianggap muda-mudi.

Menurut buku pedoman karya pastoral, orang muda adalah mereka yang berusia 13-35 tahun dan belum menikah. Pada usia 13-35 ini seseorang sudah layak menjadi subjek penggembalaan (KWI, 1998: 8). Sebagai orang beriman, Orang Muda Katolik dipanggil untuk menyumbangkan seluruh tenaganya bagi pengembangan dan pengutusan Gereja: “sebab Sakramen Baptis merupakan sarana yang tak tergantikan bagi keselamatan, oleh karena itu melalui Sakramen Baptis kita dibebaskan dari dosa asal, dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah, menjadi anggota Gereja, dan ikut serta dalam perutusanNya” (KGK 12:13).

Tangdilintin (2008: 65) mengatakan bahwa dengan menjadi anggota Gereja, Orang Muda Katolik ikut mengemban panca tugas Gereja: *Kerygma* (pewartaan), yaitu mengambil bagian dalam kenabian Kristus misalnya memimpin doa pembuka dan penutup pertemuan Rekat. *Koinonia* (persekutuan) yaitu semua orang menjadi satu di dalam Kristus misalnya mengikuti kegiatan pertemuan rutin Rekat, mengikuti pendalaman (Kitab Suci, APP, Adven). *Leitourgia* (ibadat dan pengudusan) yaitu mengambil bagian dalam imamat Kristus dengan cara menjadi putra-putri altar, lektor, dan pemazmur. *Martyria* (kesaksian iman) yaitu mengambil bagian dalam mengkomunikasikan berita keselamatan Kristus melalui tindakan kasih terhadap sesama. *Diakonia* (pelayanan) contohnya kunjungan ke rumah teman yang sakit, memberi sumbangan dalam bentuk uang, barang, dan perhatian kepada mereka yang membutuhkan.

Berkat baptis, Orang Muda Katolik sebagai kaum awam juga dipanggil untuk berpartisipasi dalam Tritugas Kristus (lih. Mat 5: 13-16). Tritugas Kristus ini terdiri dari imam, nabi dan raja. Partisipasi kaum muda, tampak secara nyata dalam kegiatan liturgi seperti mengikuti perayaan ekaristi, menerima sakramen tobat, ibadah bersama, menjadi petugas misdinar, lektor, pemazmur, dirigen, organis, dan petugas persembahan (Prasetya, 2003: 54).

2.1.2 Gambaran Situasi Orang Muda Katolik Zaman Sekarang

Pertumbuhan dan perkembangan anak muda yang akan terus meningkat seiring bertambah usianya, dimana dalam pertumbuhan dan perkembangannya menjadi dewasa, anak muda melalui sebuah proses peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Masa proses peralihan ini juga merupakan masa paling menentukan perkembangan seseorang di bidang emosional, fisik, mental sosial dan religious. Oleh karena itu banyak anak muda pada masa-masa ini kehilangan pegangan dalam usaha menentukan jati diri, sehingga menyebabkan mereka mudah terjerumus pada tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab dan merugikan diri mereka sendiri.

“Masa muda merupakan saat hidup yang paling penting dimana masalah identitas harus dihadapi. Identitas berhubungan dengan tahap perkembangan hidup seseorang dalam mendapatkan perasaan, harga diri, sifat khas mereka sendiri” (Shelton, 1987: 66). Dalam usaha menentukan identitas diri, anak muda mulai menentukan pilihan dan pengambilan tanggung jawab pribadi untuk menggerakkan diri.

Konsili Vatikan II dalam *Apostolicam Actuositatem* 12, menggambarkan peran orang muda dalam hidup bersama. Artikel tersebut menekankan bahwa orang muda merupakan kekuatan terpenting dalam masyarakat sekarang. Pernyataan ini menegaskan peran orang muda dalam masyarakat sangat dibutuhkan karena mereka merupakan tulang punggung bangsa dan Gereja. Merekalah yang menentukan perkembangan bangsa dan Gereja pada masa yang akan datang. Dengan demikian bertambah perannya dalam masyarakat mereka juga dituntut menjadi rasul-rasul pertama bagi orang muda di kalangan mereka sendiri (KWI, 2014: 58).

Gereja memandang orang muda memiliki potensi yang luar biasa bagi perkembangan Gereja. Orang muda tidak boleh lagi dipandang sebagai objek perhatian pastoral bagi Gereja. Orang muda harus dituntut aktif, atas nama Gereja. Dengan demikian masa muda adalah masa penentuan jati diri dan pilihan hidup yang insentif dan istimewa, dan masa pertumbuhan yang seharusnya berkembang maju dalam kebijakan (CL, art. 46).

2.1.3 Karakteristik OMK

Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang muncul dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara baik memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Orang muda Katolik memerlukan bimbingan dari para pendamping (Harsanto, 2012: 1). Maka orang muda Katolik perlu diberi dukungan dan motivasi agar mampu meneruskan misi Gereja masa kini dan masa yang akan datang. Serentak dengan itu semua, orang muda juga berhadapan dengan zaman yang semakin maju dengan berbagai dampak positif dan negatif, misalnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang luar biasa.

Namun dibalik itu semua, modernitas juga membawa dampak buruk bagi perkembangan orang muda Katolik. Berbagai dampak buruk yang muncul seperti paham-paham baru konsumerisme dan hedonisme. Konsumerisme berasal dari bahasa Latin *consumer*, yang berarti memakan, menghabiskan, menelan. Konsumerisme adalah sikap dan dorongan untuk memakan dan menghabiskan produk-produk yang ditawarkan. Sedangkan Hedonisme berasal dari bahasa Yunani *hedone* yang berarti kenikmatan. Hedonisme merupakan sikap dan dorongan untuk mendapatkan kenikmatan melalui pemanfaatan segala yang dikira dapat mendatangkan kenikmatan dan kepuasan (Dominikus, 2012: 44).

Produk-produk teknologi membuat orang muda semakin mengikuti gaya dan trendi. Mereka tidak lagi duduk manis menonton televisi dan membaca koran di rumah seperti yang dilakukan generasi delapan puluhan yang gagap teknologi, karena mereka cukup *search* berita di ponsel pintarnya. Mereka juga tidak berminat dengan urutan berita yang disajikan media, mereka lebih suka gaya hidup yang instan. Gaya hidup instan adalah cara mereka untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan mudah dan cepat tanpa harus bekerja keras untuk mendapatkannya.

Dampak alat komunikasi menyebabkan banyaknya perubahan gaya hidup bahkan terbentuk jauh sebelum masa pandemi Covid-19. Gaya hidup yang sering terjadi seperti generasi *multitasking*, generasi ini terbentuk karena mereka tidak mengerjakan sesuatu secara berproses, tidak prosedural dan bergilir satu setelah yang lain atau sekuensial (Duka, 2017: 33). Generasi *multitasking* ini mereka dapat mengerjakan sesuatu dalam waktu yang bersamaan dengan bantuan alat komunikasi dan media lainnya.

2.1.4 Perkembangan Anak Muda

“Kaum muda sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan menjadi manusia menuju dewasa. Mereka sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan: fisik, mental emosional, sosial, moral dan religius dengan segala permasalahannya” (Mangunhardjono, 1986: 11-16). Perkembangan Kaum Muda dapat diuraikan pada bagian berikut ini:

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik merupakan gejala paling nampak pada kaum muda. Berkat pertumbuhan fisik itu, anak laki-laki makin makin menampilkan diri sebagai pria dan anak perempuan sebagai Wanita. Dalam masa pertumbuhan fisik muda- muda mempersoalkan baik buruknya hasil pertumbuhan fisik dan ini membuat mereka gelisah karena pertumbuhan tidak menghasilkan seperti yang diharapkan.

b. Perkembangan Mental

Perkembangan ini tampak dalam perkembangan intelektual, cara berpikir kritis dan abstrak. Mereka mulai meninggalkan masa anak-anak dan mulai berpikir

sebagai seorang dewasa. Dengan kecepatan berfikir ini mereka menggali pengertian tentang siapa dirinya, membentuk gambaran diri mereka, peran yang diharapkan, panggilan hidup dan masa depan. Semua ini merupakan masalah yang tidak ringan lagi bagi mereka. Oleh karena itu muda-mudi sering nampak resah suka menyendiri dan melamun.

c. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional ini ada kaitannya dengan perkembangan fisik, dimana terjadi perubahan dan keseimbangan hormon-hormon dalam tubuh yang nampak pada perpindahan gejala hati yang cepat, sikap masa bodoh, keras kepala dan cepat marah. Dengan munculnya gejala hati ini menghantar mereka untuk menahan emosi dan memahami persoalan positif yakni Bahagia, bersemangat, puas, percaya diri dan bangga.

d. Perkembangan Sosial-Psikologis

Perkembangan sosial kaum muda-mudi menyangkut jalinan hubungan dengan orang lain. Muda-mudi mulai terbuka terhadap pergaulan di luar keluarganya khususnya pergaulan dalam kelompok sebaya. Di dalam kelompok ini muda-mudi belajar terampil, misalnya: cara masuk dalam kelompok, cara menghadapi dampak kelompok, penerimaan kelompok dan keterlibatan dalam kelompok.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral membawa kaum muda ke dalam tingkat hidup yang lain dari pada masa sebelumnya dimana mulai terjadi pergeseran arti antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Dengan bertambahnya umur dan masuk kedalam

kelompok kaum muda, para muda-mudi mengalami perubahan sikap. Mereka mempertanyakan dan ingin mengetahui dasar-dasar mengapa hal-hal dan tindakan itu baik atau buruk. Itu semua menghadapkan kaum muda pada masalah pencarian patokan moral yang dapat mereka pergunakan sebagai pedoman hidup.

f. Perkembangan Religius

Perkembangan ini menyangkut hubungan dengan Tuhan. Muda-mudi bukan hanya ikut-ikutan dalam menjalankan praktek keagamaan seperti pada masa kanak-kanak, melainkan mempertanyakannya untuk memperoleh kejelasan perkara dan mencapai taraf kesejatan dengan Tuhan (mutlak). Hal ini membawa muda-mudi ke suatu krisis yang harus diartikan secara mendalam yaitu situasi mencari dan memilih. Sikap mencari dan memilih ini dimiliki oleh mereka terhadap pengetahuan dan tuntutan moral, suatu sikap positif sebagai jalan untuk beriman secara tanggungjawab.

2.2 Penghayatan Iman OMK

2.2.1 Pengertian Penghayatan Iman

Dalam perjalanan hidup rohani, manusia beriman selalu berusaha untuk memaknai hidupnya. Dalam mencari makna hidup, manusia menyadari akan keterbatasannya bahwa manusia itu lemah dan terbatas. Pengalaman hidup yang rapuh dan tak berdaya membuat manusia mencari dan membutuhkan kekuatan dari luar dirinya. Penghayatan berasal dari kata “Hayat” yang berarti hidup, sedangkan menghayati berarti mengalami dan merasai sesuatu dalam batin. Maka penghayatan berarti pengalaman batin (Poerwadarminta, 2016:412).

“Iman didefinisikan sebagai dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Iman perlu diwujudkan dalam keterlibatan dan kesetiaan kepada Tuhan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari” (Mangunhardjana, 1993:60-61). Iman adalah pekerjaan jiwa yang denganNya manusia merasa pasti akan keberadaan dan kebenaran dari sesuatu yang tidak ada di depan manusia, atau tidak tampak bagi indera manusia. Setiap manusia menilai iman secara berbeda sehingga sukar bahkan tidak mungkin untuk menunjukkan iman dengan cara-cara yang tampak.

2.2.2 Bentuk Penghayatan Iman

Penghayatan iman juga merupakan tindakan nyata kepada sesama sebagai jawaban manusia kepada kehendak Allah untuk melayani Allah sendiri serta sesama umat beriman dalam semangat cinta kasih, pengharapan dan sukacita. Orang yang mempunyai relasi dengan Tuhan dapat dikatakan sebagai orang beriman atau beragama.

Bentuk penghayatan iman yang praktis sehingga mudah dilakukan oleh semua umat Katolik adalah pendalaman Kitab Suci. Untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan upaya memelihara dan merawat iman pada zaman sekarang yang semakin maju akan teknologi. Oleh karena itu umat beriman tidak boleh menyia-nyiakan iman yang telah dipercayakan oleh Tuhan. Kedua, menjaga dan merawat iman karena iman adalah jaminan keselamatan di dunia dan di akhirat. Ketiga, Konsili Vatikan II menegaskan bahwa iman akan Kristus Yesus dibutuhkan oleh setiap orang yang percaya kepada-Nya sehingga

bisa mengenal Allah dengan secara jelas dan menyatukan hidup secara benar (LG art.16)

2.2.3 Tantangan Menghayati Iman

“Pada hakikatnya iman tidak pernah mati, namun iman terus bertumbuh dan berkembang. Oleh karena itu seiring berkembangnya zaman, kiranya iman mengalami tantangan yang tidak kecil. Bagi kaum muda pandangan kritis terhadap dunia tempat mereka hidup menghantarkan mereka kepada pertanyaan-pertanyaan rumit di bidang keagamaan” (Desmita, 2012: 284).

“Kaum muda selalu mengalami kesulitan dalam mengadakan hubungan, antara mereka dengan Gereja yang institusional. Umumnya kaum muda lebih menekankan nilai-nilai personal, persahabatan dan menekankan pada norma-norma moral individual sementara kaum tua lebih menekankan agama yang dilembagakan, yang dalam hal ini adalah *hierarki*” (Hardjana, 1993: 76).

Pesatnya perkembangan zaman serta peningkatan taraf hidup seseorang membawa dampak yang tidak sedikit. Kaum muda sekarang sangat mudah sekali didampaki oleh perilaku yang menyebabkan imannya menjadi tidak tumbuh dan berkembang seperti *materialisme* dimana mereka dengan senang hati mengikuti *trend-trend* yang membuat mereka diakui oleh lingkungannya. Maka tidak heran kalau mereka selalu berusaha untuk menjadi lebih baik, serta *hedonisme* dan *konsumerisme*. Kaum muda yang memiliki paham atau sikap *hedonisme* dan *konsumerisme* biasanya mempunyai kebiasaan hidup susah diatur dan hidup

menurut keinginannya sendiri saja sehingga mereka kurang mau berusaha untuk memperjuangkan hidupnya di masa yang akan datang (Bagiyowinadi, 2003:235).

2.2.4 Upaya Penghayatan Iman

1. Pendampingan

Melihat begitu banyaknya tantangan yang dihadapi oleh Kaum Muda, maka Gereja perlu menyadari betapa pentingnya peran kaum muda bagi tumbuh dan berkembangnya Gereja itu sendiri. Oleh karena itu Gereja perlu memberikan pembinaan sejak dini bagi kaum muda. Pendampingan iman memiliki peran untuk selalu menumbuhkan iman OMK agar bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Pada dasarnya semua tugas gereja yang dimaksudkan adalah memelihara dan menumbuhkan iman.

Kegiatan-kegiatan yang kreatif, inspiratif, menantang serta juga mengembangkan melalui persekutuan OMK diharapkan mampu memelihara, menjaga, dan mengembangkan imannya. Dengan kata lain dalam kegiatan OMK hendaknya banyak mengadakan aneka kegiatan pendampingan iman, agar imannya terus tumbuh dan meningkat dan pada akhirnya bisa terwujudnya OMK yang memiliki aksinya sendiri. Metode pendampingan yang memiliki arah bagi pengembangan dan penghayatan iman adalah metode yang meliputi selebrasi, edukasi, refleksi, dan aksi. Metode selebrasi adalah bentuk-bentuk pendampingan yang bersifat merayakan iman, misalnya dengan mengadakan perayaan Ekaristi Kaum Muda (EKM), festival budaya dan iman, dan perayaan-perayaan lain yang

bersifat devosional. Harapannya, melalui perayaan iman OMK semakin didukung dan dikembangkan penghayatan imannya.

Metode edukasi merupakan bentuk-bentuk pendampingan yang bersifat pembelajaran, pendalaman materi, seminar, ceramah, atau kursus, misalnya pembelajaran YOUCAT (*Youth Catechism*), Katekismus Populer untuk Orang Muda) Indonesia. Metode edukasi ini bertujuan agar OMK semakin memahami imannya.

Metode refleksi sendiri merupakan bentuk-bentuk pendampingan yang bersifat memperdalam penghayatan dan sikap iman, baik dengan rekoleksi, dan pertemuan-pertemuan yang berkelanjutan, misalnya kegiatan rekoleksi adven OMK, dan pertemuan OMK yang bersifat semakin mengakrabkan dan mempererat satu sama lain. Refleksi ini dilakukan untuk kepentingan tindak lanjut dan memperdalam hal-hal yang belum tersentuh dari pendampingan yang bersifat edukatif.

Metode aksi merupakan bentuk-bentuk pendampingan yang bersifat konkret, ada tindakan nyata, dan berdampak sosial secara langsung misalnya gerakan penanaman dan reboisasi yang dilakukan kaum muda. Pada intinya pendampingan yang bersifat aksi lebih mengutamakan tindakan nyata dan proses belajar iman melalui pengalaman langsung

2. Katekese

Ajaran Apostolik, Paus Yohanes Paulus II dalam dokumen *Catechesi Tradendae*, memberikan pengertian katekese sebagai: “pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan

sistematis, dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen” (CT 18). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa katekese suatu tindakan yang perlu diberikan sejak usia dini, sampai masa perkembangan selanjutnya atau remaja dan terlebih pada usia dewasa. Dengan kata lain katekese diberikan kepada siapa saja tanpa memandang usia mudanya, dan lain-lain, serta hal yang harus diperhatikan adalah katekese diselenggarakan secara organis dan sistematis, itu berarti perlu perencanaan dan persiapan yang maksimal.

Katekese bertujuan untuk membawa orang kristiani pada kematangan iman dan memungkinkan mereka untuk menerima Roh Kudus dan mendalami pertobatan mereka sehingga dalam mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah mampu membangun tata sosial yang lebih adil dan manusiawi, berani menjadi saksi di tengah masyarakat sehingga seluruh umat mengalami suasana Kerajaan Allah di tengah masyarakat. Yohanes Paulus II dalam tulisan *Catechesi Tradendae*, menuliskan tujuan khas katekese yaitu; “mengembangkan iman yang baru mulai tumbuh, dan dari hari ke hari memeker menuju kepenuhan serta semakin memantapkan peri hidup umat beriman, mauda maupun tua” (CT 20). Ungkapan itu menunjukkan bahwa dalam hidup Kristiani mengalami pertumbuhan dan perkembangan, serta untuk sampai pada perkembangan yang utuh perlu adanya pendampingan yang serius dan bekala, dengan demikian umat akan merasa terbantu untuk mewujudkan penghayatan iman melalui kehidupan sehari-hari di tengah keluarga, lingkungan, Gereja dan masyarakat.

2.2.5 Keterlibatan Orang Muda Katolik

Dalam gereja, Orang Muda Katolik bukan hanya jemaat, tetapi harus terlibat dalam paroki maupun lingkungan. Berikut bentuk-bentuk keterlibatan Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja:

1. *Liturgia* (Peribadatan)

Perayaan iman merupakan pengungkapan iman Gereja. Orang yang ikut dalam perayaan iman mengambil bagian dalam misteri yang dirayakan. Tugas pengudusan dalam hidup menggereja dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, misalnya doa, perayaan sakramen, perayaan sakramentali, dan devosi. Menurut P. Suwito (2005) kata Ekaristi bermakna ganda, yaitu bersyukur dan berkat. Kata “syukur” menunjuk kepada Allah. OMK melakukan doa bersama dan mengikuti perayaan ekaristi, kegiatan tersebut merupakan bentuk keterlibatan OMK (Yoseph Kristianto, 2010:99).

2. *Kerygma* (Pewartaan)

“Kerygma” berasal dari Bahasa Yunani yang berarti kerya pewartaan kabar gembira. Dalam Kitab Suci perjanjian baru dua kata yang berhubungan dengan kerygma yakni “*kerussein*” (lbr 5:12) dan “*didaskein*” (lbr 6:1). Dalam perspektif biblis “*kerussein*” berarti mewartakan secara meriah dan resmi kabar gembira tentang Kerajaan Allah. “*Didaskein*” merupakan aktivitas pewartaan bersifat lanjutan dan diberikan kepada orang yang telah megenal dan percaya kepada Yesus Kristus, agar iman umat semakin berkembang ke arah kedewasaan.

Gereja berhak mewartakan Injil diseluruh penjuru serta setiap orang juga berhak mencari kebenaran. Santo Paulus mengatakan, tetapi yang diberikan ialah

hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Allah bagi kemuliaan kita (Yoseph Kristianto,2010:99).

3. *Martyria* (Kesaksian)

Martyria berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*marturio*" yang artinya kesaksian. Makna dari saksi berarti merujuk kepada seseorang yang mengetahui atau mengalami suatu kejadian dan bisa memberikan keterangan sesuai dengan fakta. Konsili Vatikan II menegaskan bahwa Gereja dipanggil untuk memberikan kesaksian kepada seluruh dunia, mewartakan Injil kepada setiap orang. Bagi orang beriman, bersaksi tentang Kristus sebagai Tuhan dan juri Selamat adalah tugas suci yang kita laksanakan dengan segala konsekuensinya (Yoseph Kristianto,2010:99).

4. *Koinonia* (Persekutuan)

"Gereja sendiri adalah suatu persekutuan yang diatur secara organisatoris dan yuridis, dibangun oleh Tuhan dan di jiwai oleh RohNya" (Yoseph Kristianto, 2010:99). Gereja juga memiliki tugas dalam hubungannya dengan persekutuan. Tugas koinonia berarti menumbuhkan persekutuan yang ada dalam Gereja Katolik, sehingga persekutuan dapat berperan serta untuk membangun Gereja dan masyarakat sesuai dengan kekhasan masing-masing. OMK harus mampu membangun persekutuan kepada setiap orang agar kerajaan Allah benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kekhasan OMK adalah selalu ingin menghabiskan waktunya untuk dapat berkumpul dan saling berbagi pengalaman. Pertemuan antar OMK ini bisa membangun persaudaraan agar semakin erat. Tetapi, pada masa pandemi Covid-19 ini OMK sudah jarang untuk berkumpul bersama, kebanyakan mereka

menghabiskan waktu di tempat mereka masing-masing dan mengadakan rapat secara daring.

5. *Diakonia* (Pelayanan)

“Dasar pelayanan dalam Gereja adalah semangat pelayanan Kristus” (Yoseph Kritianto, 2010:102). Pelayanan kristiani adalah sikap pokok para pengikut Yesus. Melayani sesama adalah tanggung jawab setiap orang Kristiani. Sebagai sorang beriman tidak hanya bertanggung jawab terhadap Allah, tetapi bertanggung jawab terhadap sesama. Diakonia berarti pelayanan “karena anak manusia juga datang buka untuk dilayani, malainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mrk 10:45). Kita sebagai murid Yesus harus mampu melayani mereka yang tidak terlayani pada masa pandemi Covid-19. Pelayanan bearti kerja sama dan semua orang bertanggung jawab dan pelayanan ialah bentuk kerendahan hati. OMK ketika melakukan kegiatan pelayanan harus rendah hati.

2.3 Pandemi Covid-19

2.3.1 Pengertian Pandemi Covid-19

“*Coronavirus* adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *Coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS, MERS,

dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan” (WHO, 2020 dalam Diah Handayani,2020).

“Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020-2021, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia” (Kemenkes RI, 2021).

“Covid-19 sebelumnya dikenal sebagai Novel 2019 Novel *Coronavirus* (2019-nCoV) penyakit pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan nama resmi sebagai Covid-19 pada bulan Februari 2020. Virus SARS-CoV-2 milik keluarga virus yang disebut coronavirus, yang juga termasuk virus yang menyebabkan flu biasa, dan virus yang menyebabkan infeksi yang lebih serius seperti sindrom pernapasan akut (SARS), yang disebabkan oleh SARS-CoV pada tahun 2002, dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS), yang disebabkan oleh MERS-CoV pada tahun 2012” (Kemenkes RI, 2021).

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV. Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Selama 70 tahun terakhir, para

ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. Terkadang, hewan-hewan ini dapat menularkan virus corona ke manusia (WHO, 2020).

2.3.2 Penularan Covid-19

Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Virus ini juga diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang (J Respir Indo, 2020: 9)

Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua atau empat belas hari. Gejala umum diantaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat (Kemenkes RI, 2021).

Virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan China pada akhir 2019 lalu. Otoritas Kesehatan China masih berusaha untuk menentukan asal virus, yang mereka katakan kemungkinan berasal dari pasar makanan laut di Wuhan, China dimana satwa liar juga diperdagangkan secara ilegal. Pada 7 Februari 2020 para peneliti China mengatakan virus itu bisa menyebar dari spesies hewan yang

terinfeksi ke manusia melalui trenggiling yang diperdagangkan secara ilegal, yang dihargai di Asia untuk makanan dan obat-obatan. Para ilmuwan telah menunjuk kelelawar atau ular sebagai kemungkinan sumber virus. Penyebaran virus yang belum ditemukan penawarnya itu hingga kini tak terkendali. Sudah 200 lebih negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona.

2.3.3 Pencegahan Covid-19

Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya penggunaan masker, memperhatikan kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, membatasi mobilitas dengan mengurangi bepergian jika tidak ada urusan penting dan menjauhi kerumunan. Hal ini merupakan cara terbaik untuk melindungi orang lain dan diri kita sendiri. Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter terutama jika berada dekat orang yang batuk atau bersin. Karena beberapa orang akan terinfeksi mungkin belum menunjukkan gejala atau gejalanya masih ringan, menjaga jarak fisik dengan semua orang adalah upaya terbaik jika berada di daerah dimana COVID-19 menyebar (Diah Nuraini, 2022).

2.4 Dampak Pandemi Covid-19 Bagi kaum Muda

Masa pandemi adalah masa sulit yang dialami oleh masyarakat Indonesia, dikarenakan terbatasnya akses untuk keluar serta berkomunikasi bersama orang terdekat. Pengumuman tentang diharuskannya *social distancing* marak dimana-mana mengenai wabah virus Covid-19. WHO telah menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global, termasuk di Indonesia, sebagai salah satu negara paling terpapar,

dimana angka korban terus bertambah dengan penularan dan penyebaran semakin cepat dan meluas. Pandemi covid-19 telah melemahkan berbagai sektor kehidupan, baik kehidupan ekonomi, kehidupan religius, relasi sosial dan perkembangan orang muda.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat banyak perubahan dalam pola kehidupan bermasyarakat. Orang-orang dipaksa untuk tetap dirumah dan mengurangi kegiatan diluar rumah demi memutus penyebaran Virus corona. Upaya memutus peyebaran virus yang dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan diberlakukan disetiap tempat termasuk di lingkungan gereja. Sala satu bentuk upaya Gereja dalam memutus penyebaran virus covid-19 adalah perayaan ekaristi dilaksanakan secara dari agar umat tetap bisa mengikut perayaan ekaristi di rumah Kaum muda adalah komunitas wadah kreativitas, serta pengembangan di lingkungan masyarakat. Begitu banyaknya dampak pandemi covid-19, bagi kehidupan kaum muda sebagai harapan dan masa depan Gereja dan negara. Dampak-dampak itu sebagai berikut: kehidupan rohani seperti merayakanekaristi mulai merosot, berkurangnya komunikasi *face to face* dengan sesama orang muda maupun dengan para pendamping, upaya-upaya kreatif untuk pengembangan diri pun tidak lagi berkembang, sikap individualisme meningkat, kerja sama dan budaya gotong royong yang melemah, dan berbagai aspek kehidupan lain (KURNIA, 2020:3).

Kondisi Indonesia saat ini, tantangan yang dialami oleh kaum muda di masa pandemi sangat luar biasa, dimana sudah seharusnya kaum muda saat ini dapat mengambil peran penting di tengah ancaman wabah Virus Corona. Kaum muda

dikenal memiliki kreativitas yang tinggi, optimis dan fleksibel serta memiliki komunikasi yang bagus. OMK harus siap mengambil peran dan mengemban tugas dalam gereja. Orang Muda Katolik adalah tulang punggung Gereja. Kaum muda dipanggil untuk memberikan kesaksian akan injil dimana saja. Mereka adalah orang-orang kreatif dan inspiratif dalam banyak kegiatan Gereja, yang mampu memberikan pelayanan-pelayanan sabda Allah secara kreatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jaya (2020:7) “metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi”. Penelitian kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu dan dalam kehidupan manusia, yang dinamika sebagai variabel.

Proses penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner serta lebih banyak menelaah sumber-sumber untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memdampaki permasalahan tersebut.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap orang muda katolik Paroki Santa Maria Blitar pada April 2022. Paroki Santa Maria Blitar sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian di Paroki Santa Maria Blitar mengenai dampak COVID-19 terhadap perkembangan iman OMK. Di sisi lain, peneliti juga sudah sering melakukan kunjungan dan sudah akrab dengan para OMK setempat. selain itu peneliti sering ikut dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Paroki Santa Maria Blitar.

3.2 Variabel dan Desain penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tentang dampak COVID-19 terhadap perkembangan iman orang muda katolik, dengan demikian yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

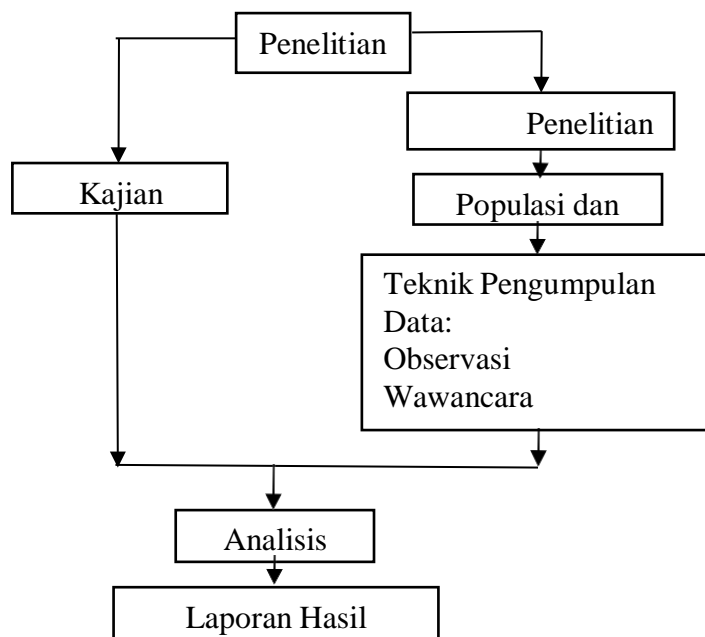
- 1) Variabel bebas (X) adalah Covid-19
- 2) Variabel terikat adalah penghayatan iman (Y)

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta agar dalam penelitian ini dapat terarah, terkontrol, dan penelitian yang digunakan dapat mencapai hasil atau sasaran yang diinginkan.

Adapun gambar 2 desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 2



3.3 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini digunakan angket yang disusun berdasarkan skala likert. Menurut Sugiyono (2005:86) bahwa "dengan indikator skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan". Jadi data dihitung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan (indikator) yang diajukan sebagai alat ukur dengan teknik skala likert dan kemudian data diukur secara kuantitatif.

Setiap jawaban diberikan skor numerik (angka) untuk menentukan pendapat narasumber tentang dampak retreat dan rekoleksi terhadap Orang Muda Katolik paroki Santa Maria, Blitar. Untuk lebih lanjutnya mengenai pembobotan dengan skala likert sebagai berikut:

Tabel 1: Penentuan skor dari alternatif jawaban

Skor	Alternatif Pilihan Jawaban
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Responden diharapkan memberikan jawaban pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan pada setiap pertanyaan yang diajukan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian (Sugiyono, 2017: 80). Oleh karena itu populasi sangat penting dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santa Maria, Blitar pada tahun 2021 yang seluruh jumlahnya 165 orang (BPS Santa Maria Blitar, 2019).

3.4.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2017: 81). Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan darisegi waktu, tenaga dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sampel *purposive* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mengukur besarnya sampel (Umar, 2004:78) menggunakan pendapat Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = persentase batas kesalahan dalam penelitian adalah 0,10 atau 10%

adapun perhitungan sampel dengan menggunakan persamaan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{80}{1+80(0,1)^2}$$

$$n = \frac{80}{1+0,8}$$

$$n = \frac{80}{1,8}$$

$$n = 44,44 \longrightarrow 44 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil perhitungan persamaan diatas dapat diketahui jumlah sampel yang akan diteliti. Dari jumlah populasi sebesar 80 orang, dan dengan menggunakan batas kesalahan 0,1 atau 10%, maka jumlah sampel yang akan diteliti sebesar 44.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan, adapun teknik tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

3) Observasi

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan jalan pengadaaan pengamatan secara langsung dan melakukan penelitian-penelitian secara teratur terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian

4) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria, Blitar terkait dengan objek yang diteliti.

5) Angket

Angket yaitu peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang berisikan pertanyaan dan pernyataan yang sifatnya tertutup. Orang Muda Katolik Santa Maria, Blitar sebagai subyek penelitian akan diminta untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan yang diajukan yang sifatnya mengarah pada konsep perkembangan iman Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria.

3.5.2 Data Sekunder

Tinjauan pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, majalah, internet dan lain-lain yang dipusatkan untuk mendapatkan data yang mempunyai hubungan dengan obyek yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:49). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak (Ghozali, 2005:56).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:59). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0.60 (Ghozali, 2005:60).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2005:92). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan memdampaki variabel terikat (Ghozali, 2005:92).
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2005:92).
- 3) Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak 34 dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance 10 (Ghozali, 2005:92).

Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:92).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normal dilakukan dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Bertitik tolak

dari masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan maka, dalam membahas dan menganalisis untuk memecahkan masalah sekaligus membuktikan hipotesis maka penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode SPSS (*Statistical Product Standard Solution*) versi 24.

3.7 Analisis Linear Berganda

Metode korelasi digunakan untuk menentukan hubungan kedua variabel rekoleksi dan retreat. Adapun metode regresi linear berganda (Ilyas, 2003:22) menggunakan model :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1$$

Dimana :

Y = Penghayatan iman Orang Muda Katolik

X = Covid-19

$b_i(0,1,2)$ = Parameter

Berdasarkan hasil perhitungan dari model analisis tersebut di atas, maka dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Sugiyono (2004:91) untuk mendapatkan nilai korelasi variabel X dan Y serta nilai korelasi determinasi (R Square). Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut memiliki nilai besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2 Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Sumber : Sunjoyo (2013, 141)

3.7.2 Uji Simultan (Uji-F)

Pada pengujian hipotesis ini, uji-F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai dampak yang bermakna terhadap variabel terikatnya. Kemudian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada taraf kepercayaan 0,10. Apabila nilai F Hitung > dari nilai F Tabel, maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan dampak yang bermakna terhadap variabel terikatnya, atau hipotesis diterima. Besarnya dampak itu dapat dilihat pada nilai R².

3.7.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dampak masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya bermakna atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel pada taraf kepercayaan 0,10. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka variabel bebasnya memberikan dampak yang bermakna terhadap variabel

terikatnya. Disamping itu, uji ini juga sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak masing-masing variabel bebas tersebut yang memdampaki perkembangan iman Orang Muda Katolik.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Presentasi data penelitian dan interpretasi data pada BAB IV ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, memaparkan presentasi data demografi responden penelitian diantaranya adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, aktivitas/kegiatan sehari-hari, dan status perkawinan. Bagian kedua, memaparkan presentasi dan interpretasi data yang meliputi pemahaman tentang penghayatan iman OMK, pandemi covid-19 dan dampak pandemi covid-19 terhadap penghayatan iman orang muda katolik. Di bawah ini peneliti memaparkan hasil data yang telah diambil melalui penyebaran angket dengan *google form*, serta analisis data penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik dalam program SPSS.

4.1 Data Demografis Responden

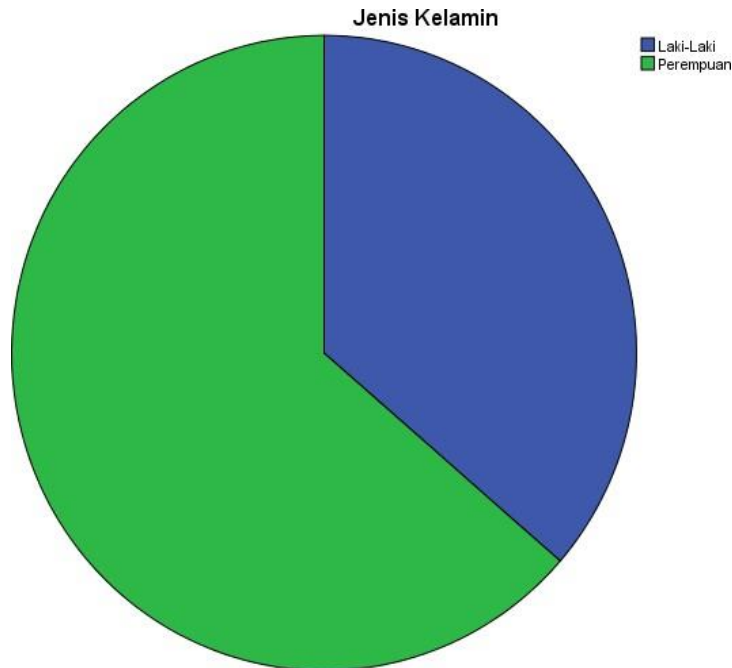
Pada bagian pertama ini peneliti memaparkan hasil data demografi dari responden, diantaranya meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, aktivitas/kegiatan sehari-hari, dan status perkawinan. Semua sub data responden tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Jenis Kelamin

Tabel 3

Tabel Demografis Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	16	36.4	36.4	36.4
Perempuan	28	63.6	63.6	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 3**Gambar Diagram Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 16 orang, serta persentase sebesar 36,4%, dan jumlah responden perempuan sebanyak 28 orang, serta persentase sebesar 63,6%. Jumlah total keseluruhan responden adalah 44 orang. Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh responden perempuan, dengan jumlah 28 orang, diikuti oleh responden laki-laki, dengan jumlah 16 orang.

4.1.2 Usia

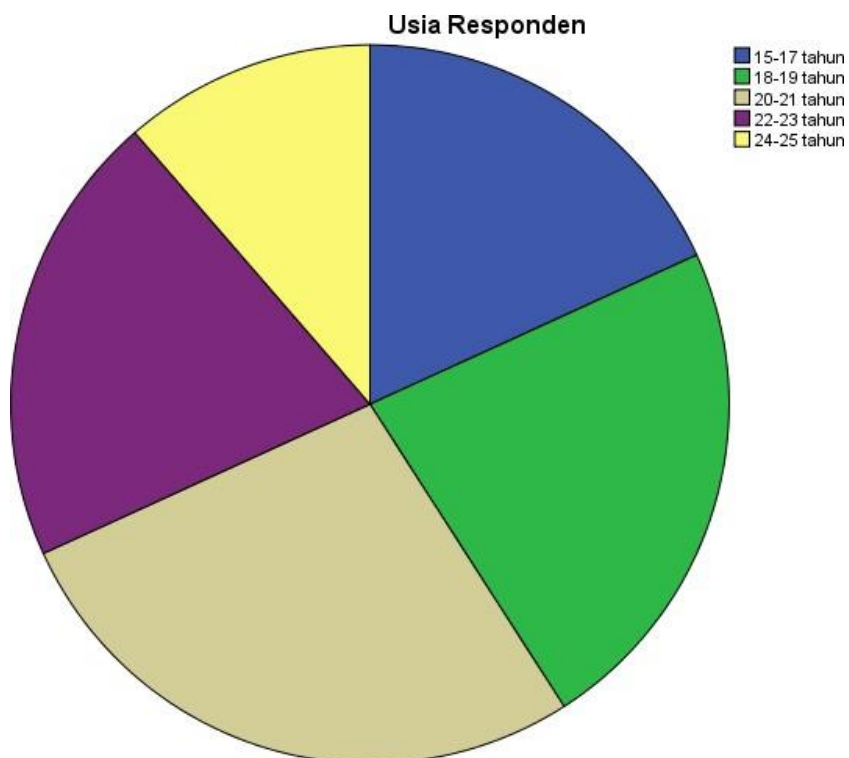
Tabel 4

Tabel Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-17 tahun	8	18.2	18.2	18.2
18-19 tahun	10	22.7	22.7	40.9
20-21 tahun	12	27.3	27.3	68.2
22-23 tahun	9	20.5	20.5	88.6
24-25 tahun	5	11.4	11.4	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 4

Gambar Diagram Usia Responden



Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas menunjukkan jumlah total responden sebanyak 44 orang yang terdiri dari responden berusia 15-17 tahun (18,2%), responden berusia 18-19 tahun (22,7%), responden berusia 20-21 tahun (27,3%), responden berusia 22-23 tahun (20,5%) dan responden berusia 24-25 tahun (11,4%). Usia responden masuk ke dalam taraf usia OMK, yakni rentang usia dari 15-35 tahun. Secara umum, dapat disimpulkan dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden didominasi oleh kelompok berusia 20-21 tahun, dan kesemuanya masuk dalam rentang usia OMK.

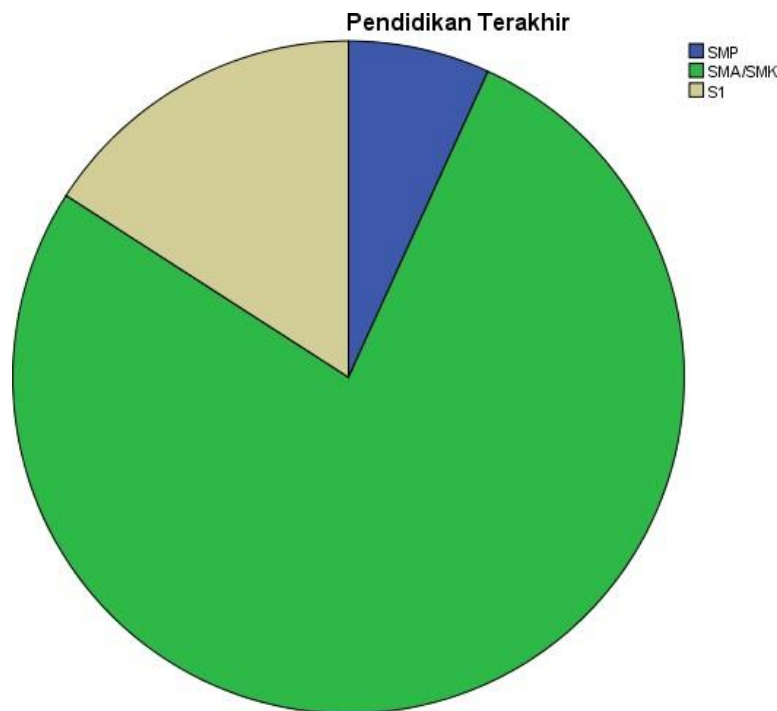
4.1.3 Tingkat Pendidikan Tabel 5

Tabel Pendidikan Terakhir Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	3	6.8	6.8	6.8
SMA/SMK	34	77.3	77.3	84.1
S1	7	15.9	15.9	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 5

Gambar Diagram Pendidikan Terakhir Responden



Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tabel diatas menunjukkan jumlah total responden sebanyak 44 orang yang terdiri dari responden dengan pendidikan terakhir SMP (6,8%), SMA/SMK (77,3%), dan Sarjana/S1 (15,9%). Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden didominasi oleh kelompok dengan pendidikan terakhir SMA/SMK. Tingkat pendidikan terakhir responden sangat sesuai dengan rentang usia OMK, yakni antara 15-35 tahun, yang apabila dicocokkan dengan usia pendidikan di Indonesia, adalah antara jenjang SMP sampai Sarjana. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terdiri atas 3 bagian, yakni kelompok SMP, kelompok SMA/SMK, dan kelompok S1, dengan didominasi oleh kelompok SMA/SMK.

4.1.4 Status Perkawinan

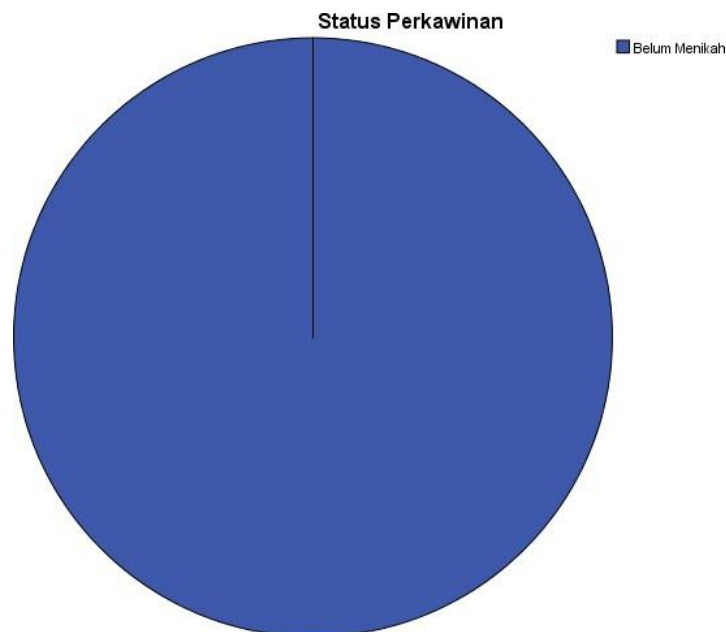
Tabel 6

Tabel Status Perkawinan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Menikah	44	100.0	100.0	100.0

Gambar 6

Gambar Diagram Status Perkawinan Responden



Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tabel diatas menunjukkan jumlah total responden sebanyak 44 orang, memiliki status lajang, atau belum menikah dengan jumlah persentase 100%. Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden semuanya memiliki status belum menikah. Hal ini sesuai dengan pengertian OMK, yakni berada di usia 15-35 tahun dan belum menikah. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden memiliki status

lajang/belum menikah, dan sangat sesuai dengan kategori OMK yang ditetapkan oleh Gereja.

4.1.5 Aktivitas/Kesibukan Sehari-Hari

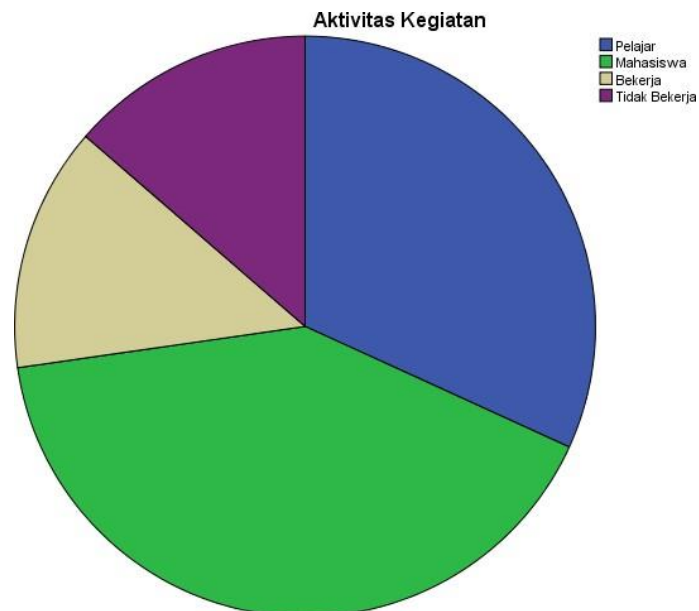
Tabel 7

Tabel Aktivitas Kegiatan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pelajar	14	31.8	31.8	31.8
Mahasiswa	18	40.9	40.9	72.7
Bekerja	6	13.6	13.6	86.4
Tidak Bekerja	6	13.6	13.6	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 7

Gambar Diagram Aktivitas Kegiatan Responden



Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tabel diatas menunjukkan jumlah total responden sebanyak 44 orang yang memiliki kesibukan sebagai pelajar (31,8%), mahasiswa (40,9%), bekerja (13,6%), dan tidak bekerja (13,6%). Hal ini

sesuai dengan kategori OMK, yakni berusia 15-35 tahun, yang apabila ditelaah, sesuai dengan aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh responden. Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden didominasi oleh kelompok mahasiswa. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa aktivitas kegiatan responden terdiri atas 4 kelompok, yakni kelompok pelajar, kelompok mahasiswa, kelompok bekerja, dan kelompok tidak bekerja, dengan didominasi oleh kelompok mahasiswa, yang sesuai dengan kategori OMK yang ditetapkan oleh Gereja.

4.2 Presentasi dan Interpretasi Data Penelitian

Dalam presentasi dan interpretasi data penelitian di bawah ini peneliti menguraikan beberapa sub yang berkaitan dengan pernyataan responden mengenai pemahaman responden tentang penghayatan iman OMK, pemahaman tentang pandemi covid-19 dan dampak pandemi covid-19 terhadap penghayatan iman orang muda katolik di Paroki Santa Maria Blitar.

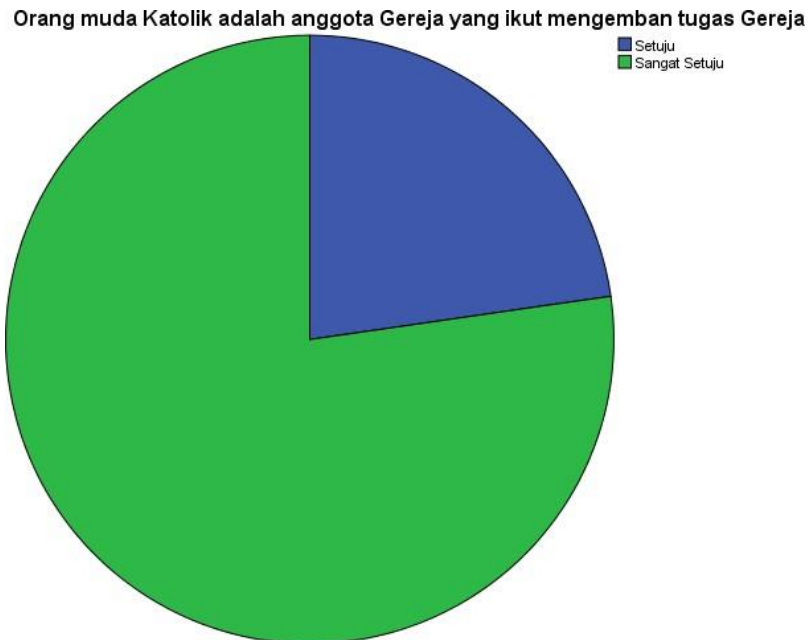
4.2.1 Penghayatan Iman OMK

4.2.1.1 Orang Muda Katolik Adalah Anggota Gereja Yang Ikut Mengemban Panca Tugas Gereja

Tabel 8

OMK Sebagai Anggota Gereja Yang Mengemban Tugas Gereja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	10	22.7	22.7	22.7
Sangat Setuju	34	77.3	77.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 8

Berdasarkan analisis data penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 34 (77,3%) responden menyatakan sangat setuju; dan sisanya 4 (22,7%) responden menyatakan setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat jelas bahwa responden lebih dominan percaya bahwa orang muda Katolik adalah anggota Gereja yang turut mengemban panca tugas Gereja. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil data bahwa OMK mampu memahami bahwa dirinya adalah bagian dari anggota Gereja yang mengemban tugas Gereja.

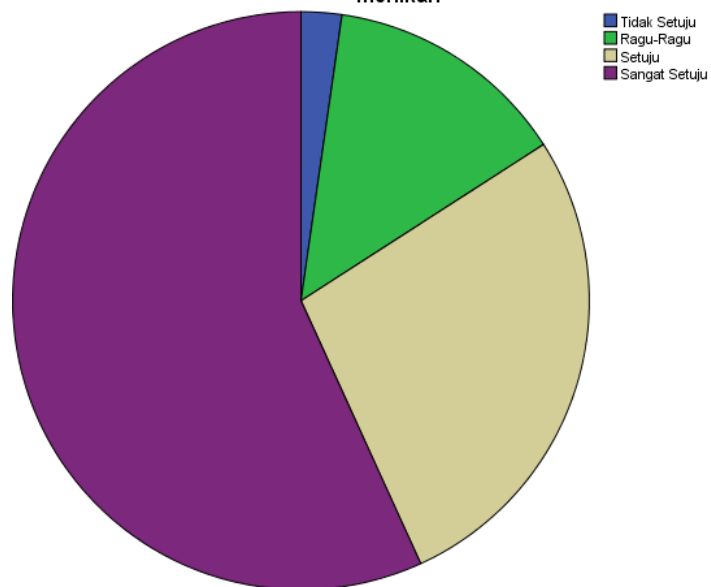
4.2.1.2 Orang Muda Katolik Adalah Mereka Yang Berusia 13-35 Tahun, Dan Belum Menikah
Tabel 9

Orang Muda Katolik Adalah Mereka Yang Berusia 13-35 Tahun dan Belum Menikah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Ragu-Ragu	6	13.6	13.6	15.9
Setuju	12	27.3	27.3	43.2
Sangat Setuju	25	56.8	56.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 9

Orang muda Katolik adalah mereka yang berusia 13-35 tahun, dan belum menikah



Berdasarkan analisis data diatas, mayoritas responden telah memahami pengertian OMK, yang dibuktikan dengan persentase responden yang menyetujui pendapat ini, sebanyak 56,8% (sangat setuju), dan 27,3% (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami pengertian Orang Muda Katolik adalah mereka yang berusia 13-35 atau mereka yang belum menikah.

Menurut Komisi Kepemudaan KWI; orang muda Katolik ialah lajang berusia 13-35 tahun dan sudah dibaptis. Rentang usia 13-35 tahun dalam hal ini masuk dalam pastoral OMK karena alasan perkembangan psikologis serta situasi Indonesia yang beragam (Komisi Kepemudaan KWI, 2014:17). Lebih lanjut, OMK (Orang Muda Katolik) kemudian dipahami lagi secara luas, yakni berada pada rentang usia 13-35 tahun, dan belum menikah. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa responden telah memahami pengertian OMK dengan baik.

4.2.1.3 Orang Muda Katolik Adalah Sebagai Kaum Awam Juga Dipanggil Untuk Berpartisipasi Dalam Tritugas Kristus

Tabel 10

Orang Muda Katolik Adalah Sebagai Kaum Awam Juga Dipanggil Untuk Berpartisipasi Dalam Tritugas Kristus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2.3	2.3	2.3
Setuju	13	29.5	30.2	32.6
Sangat Setuju	29	65.9	67.4	100.0
Total	43	97.7	100.0	
Missing System	1	2.3		
Total	44	100.0		

Gambar 10

Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa hampir semua responden memahami pernyataan indikator tentang orang muda katolik adalah sebagai kaum awam yang juga dipanggil untuk berpartisipasi Tritugas Kristus. Hal ini tampak pada pernyataan sangat setuju sebanyak 65,9%, pernyataan setuju sebanyak 29,5%, dan pernyataan ragu-ragu sebanyak 2,3% saja.

Orang muda Katolik (OMK) memiliki peran penting dalam Gereja. Sebagai bagian yang masih muda, bertumbuh, dan berkembang, OMK adalah generasi masa depan Gereja, yang nanti akan menjadi penerus tugas Gereja di masa depan. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh OMK, sebagai bagian dari Gereja, yakni turut melaksanakan Tri Tugas Kristus.

Dasar dari pelaksanaan tugas ini adalah OMK adalah kelompok orang yang telah dibaptis. Dan menurut rahmat sakramen baptis, kemudian ada tanggungjawab yang menjadi bagian dari perjalanan kaum muda (OMK). Berkat baptis, Orang Muda katolik sebagai kaum awam juga dipanggil untuk berpartisipasi dalam Tritugas Kristus (lih. Mat 5: 13-16). Tritugas Kristus ini terdiri dari imam, nabi dan raja. Partisipasi kaum muda, tampak secara nyata dalam kegiatan liturgi seperti mengikuti perayaan ekaristi, menerima sakramen tobat, ibadah bersama, menjadi petugas misdinar, lektor, pemazmur, dirigen, organis, dan petugas persembahan (Prasetya, 2003: 54). Secara umum, dapat disimpulkan bahwa responden telah memahami bahwa Orang Muda Katolik adalah kaum awam yang dipanggil untuk berpartisipasi dalam tritugas Kristus.

4.2.1.4 Kaum Muda Katolik Adalah Komunitas Wadah Kreativitas Serta Pengembangan Di Lingkungan Masyarakat

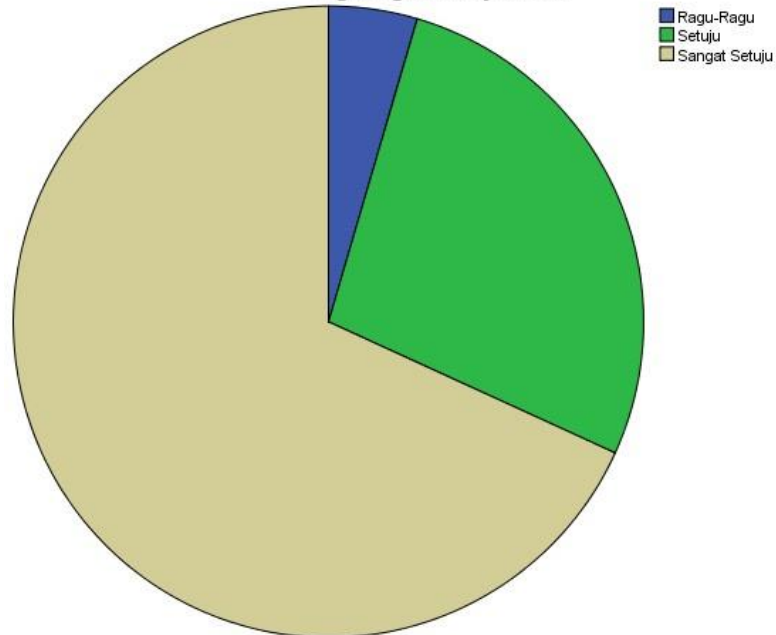
Tabel 11

Kaum Muda Katolik Adalah Komunitas Wadah Kreativitas Serta Pengembangan Di Lingkungan Masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	2	4.5	4.5	4.5
Setuju	12	27.3	27.3	31.8
Sangat Setuju	30	68.2	68.2	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 11

Kaum muda Katolik adalah komunitas wadah kreativitas serta pengembangan di lingkungan masyarakat



Berdasarkan analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok reponden sangat setuju berjumlah 68,2%, kelompok setuju berjumlah 27,3%, dan kelompok ragu-ragu berjumlah 4,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas OMK telah menyetujui dan memahami pengertian tentang OMK. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa responden telah memahami dan menyetujui definisi tentang OMK dimana kaum muda adalah komunitas wadah kreativitas serta pengembangan di lingkungan masyarakat.

4.2.1.5 Penghayatan Iman Adalah Suatu Pengalaman Batin

Tabel 12

Penghayatan Iman Adalah Suatu Pengalaman Batin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	17	38.6	38.6	38.6
Sangat Setuju	27	61.4	61.4	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 12



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua kelompok jawaban, yaitu kelompok sangat setuju dan kelompok setuju. Hal ini tampak pada diagram. Dimana gambar diagram menampilkan bahwa kelompok sangat setuju berjumlah 27 orang atau 61,4%, dan kelompok setuju berjumlah 17 orang atau 38,6%. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah memahami tentang definisi penghayatan iman adalah suatu pengalaman batin.

Hasil analisis data juga menguatkan bahwa dalam perjalanan hidup rohani, manusia beriman selalu berusaha untuk memaknai hidupnya. Dalam mencari makna hidup, manusia menyadari akan keterbatasannya bahwa manusia itu lemah dan terbatas. Pengalaman hidup yang rapuh dan tak berdaya membuat manusia mencari dan membutuhkan kekuatan dari luar dirinya. Penghayatan berasal dari kata “Hayat” yang berarti hidup, sedangkan menghayati berarti mengalami dan merasai sesuatu dalam batin. Maka penghayatan berarti pengalaman batin (Poerwadarminta, 2016:412).

Iman didefinisikan sebagai dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Iman perlu diwujudkan dalam keterlibatan dan kesetiaan kepada Tuhan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Mangunhardjana, 1993:60-61). Hal ini dibuktikan oleh pernyataan responden diatas, yang mana kebanyakan menyetujui bahwa penghayatan iman merupakan pengalaman batin, demi menemukan tahap dan posisi masing-masing di hadapan Allah.

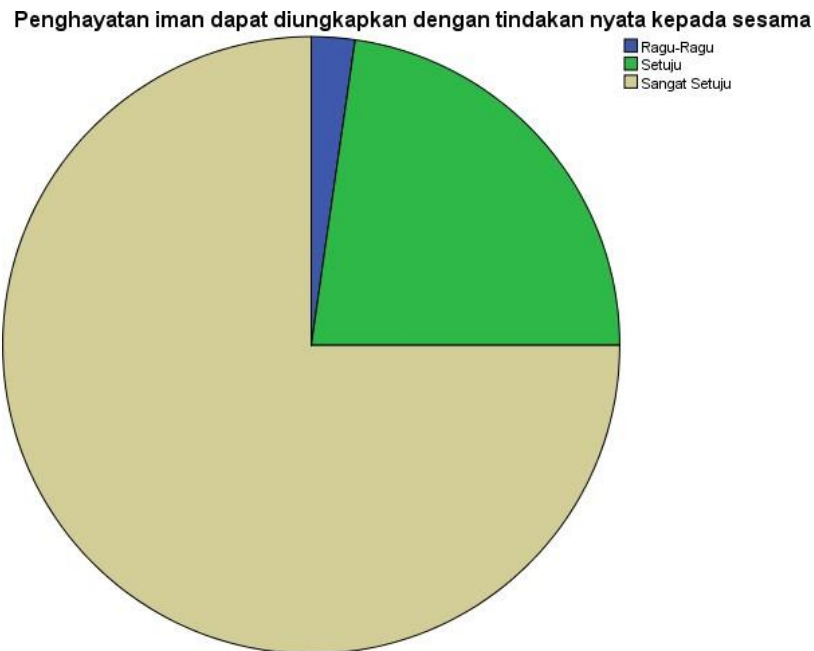
4.2.1.6 Penghayatan Iman Dapat Diungkapkan Dengan Tindakan Nyata Kepada Sesama

Tabel 13

Penghayatan Iman Dapat Diungkapkan Dengan Tindakan Nyata Kepada Sesama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2.3	2.3	2.3
Setuju	10	22.7	22.7	25.0
Sangat Setuju	33	75.0	75.0	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 13



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, dan kelompok ragu-ragu. Hal ini tampak pada diagram. Berdasarkan diagram diatas, urutan jawaban secara berturut-turut adalah kelompok sangat setuju sebanyak 33 atau 75%, kelompok setuju sebanyak 10 atau 22,7%, dan kelompok ragu-ragu sebanyak 1 atau 2,3%. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa responden telah memahami bahwa penghayatan iman diungkapkan melalui tindakan nyata kepada sesama.

Hasil analisis data diperkuat dengan pandangan Katolik, beriman benar umumnya memiliki dua dimensi. Konsep salib umumnya seringkali dipakai untuk menggambarkan pemahaman ini. Konsep vertikal atau dari bawah ke atas menggambarkan dimensi spiritual yang bersifat privat, yakni hubungan antara manusia dengan Allah. Sedangkan dimensi satunya, dimensi horizontal dari kanan ke kiri, menggambarkan dimensi spiritual yang bersifat sosial, yakni hubungan

antara manusia dengan sesamanya (Yohanes Al-Anba, 1984). Hal ini pun turut menginspirasi penghayatan iman. Seseorang dapat dikatakan beriman kalau dapat menyeimbangkan kedua dimensi di atas. Hal ini pun turut diperkuat oleh pernyataan para responden, yang kebanyakan menyetujui, bahwa penghayatan iman diterapkan dalam tindakan nyata kepada sesama.

4.2.1.7 Penghayatan Iman Lewat Tindakan Nyata Merupakan Jawaban Manusia Kepada Kehendak Allah

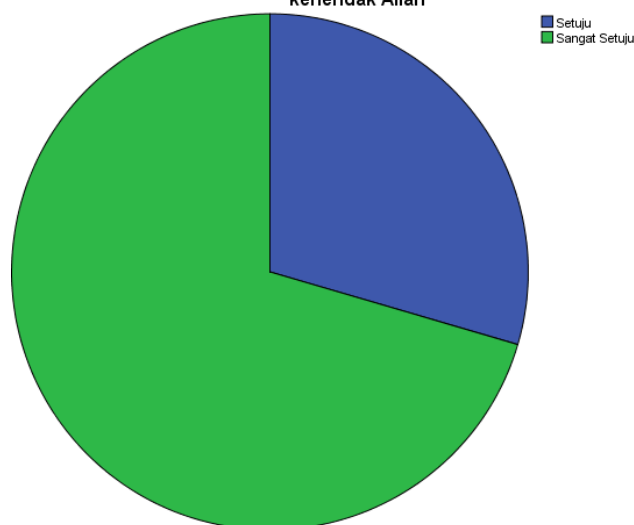
Tabel 14

Penghayatan Iman Lewat Tindakan Nyata Merupakan Jawaban Manusia Kepada Kehendak Allah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	13	29.5	29.5	29.5
Sangat Setuju	31	70.5	70.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 14

Penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan jawaban manusia kepada kehendak Allah



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju dan kelompok setuju. Hal ini tampak pada diagram. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa kelompok secara berturut-turut adalah kelompok sangat setuju sebanyak 31 orang atau 70,5%, dan kelompok setuju sebanyak 13 orang atau 29,5%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui bahwa para responden telah memahami penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan jawaban manusia kepada kehendak Allah.

Analisis data ini diperkuat oleh pernyataan bahwa iman didefinisikan sebagai dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Iman perlu diwujudkan dalam keterlibatan dan kesetiaan kepada Tuhan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Mangunhardjana, 1993:60-61). Pada hakikatnya iman tidak pernah mati, namun iman terus bertumbuh dan berkembang. Iman adalah suatu nilai yang dinamis, dan menuntut perjuangan setiap pribadi. Penghayatan iman juga merupakan tindakan nyata kepada sesama sebagai jawaban manusia kepada kehendak Allah untuk melayani Allah sendiri serta sesama umat beriman dalam semangat cinta kasih, pengharapan dan sukacita. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kitab Suci, bahwa iman tanpa tindakan adalah sia-sia. Maka, sebagai bentuk penghayatan iman, tindakan diperlukan.

4.2.1.8 Penghayatan iman mengalami tantangan seiring perkembangan zaman

Tabel 15

Penghayatan Iman Mengalami Tantangan Seiring Perkembangan Zaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	13	29.5	29.5	29.5
Sangat Setuju	31	70.5	70.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 15



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju dan kelompok setuju. Hal ini tampak pada diagram. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa kelompok secara berturut-turut adalah kelompok sangat setuju sebanyak 31 orang atau 70,5%, dan kelompok setuju sebanyak 13 orang atau 29,5%. Berdasarkan analisis data diatas,

dapat diketahui bahwa para responden telah memahami bahwa penghayatan iman mengalami tantangan seiring berjalannya perkembangan zaman.

“Pada hakikatnya iman tidak pernah mati, namun iman terus bertumbuh dan berkembang. Oleh karena itu seiring berkembangnya zaman, kiranya iman mengalami tantangan yang tidak kecil. Bagi kaum muda pandangan kritis terhadap dunia tempat mereka hidup menghantarkan mereka kepada pertanyaan-pertanyaan rumit di bidang keagamaan” (Desmita, 2012: 284). Pada umumnya, kaum muda mempertanyakan peran iman dan manfaat beriman dalam kehidupan sehari-hari. Apakah dengan beriman dapat membantu kaum muda menghadapi masalah dalam hidup mereka dengan konsep yang sering diyakini amat abstrak, tidak dapat dilihat, tidak diraba, sedangkan mereka hidup di dunia yang mengandalkan indera, dapat dilihat, disentuh. Dunia mereka kenali sebagai dunia dengan permasalahan nyata, yang betul ada, sedangkan iman terasa sangat kosong dan abstrak bagi dunia yang demikian (Komsos Gamping, 2017:1).

“Perubahan zaman, yang menjadi serba teknologi, juga semakin menjauhkan kaum muda dari nilai-nilai privat, karena kaum muda dipaksa melebur ke dalam dunia yang sangat besar dan luas. Oleh karena itu, perkembangan zaman juga turut menjadi tantangan bagi kaum muda untuk menghayati iman mereka. Hal ini turut diperkuat dengan pernyataan responden diatas, yang lebih setuju bahwa tantangan zaman turut menjadi tantangan bagi mereka untuk menghayati iman” (Komsos Gamping, 2017:1).

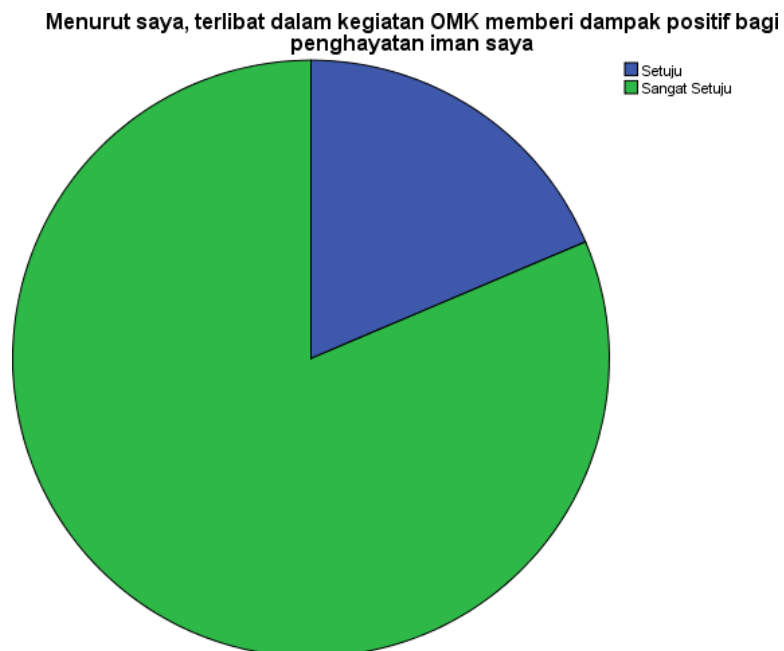
4.2.1.9 Menurut Saya, Terlibat Dalam Kegiatan OMK Memberi Dampak Positif Bagi Penghayatan Iman Saya

Tabel 16

Keterlibatan Dalam Kegiatan OMK Memberi Dampak Positif Bagi Penghayatan Iman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	18.2	18.6	18.6
Sangat Setuju	35	79.5	81.4	100.0
Total	43	97.7	100.0	
Missing System	1	2.3		
Total	44	100.0		

Gambar 16



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kelompok jawaban terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok sangat setuju dan kelompok setuju. Hal ini

tampak pada diagram. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan jawaban responden secara berturut-turut adalah kelompok sangat setuju sebanyak 35 orang atau 79,5%, dan kelompok setuju sebanyak 8 orang atau 18,2%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui bahwa responden memahami bahwa keterlibatan dalam kegiatan OMK memberikan dampak positif terhadap penghayatan iman.

Menurut buku pedoman karya pastoral, orang muda adalah mereka yang berusia 13-35 tahun dan belum menikah. Pada usia 13-35 ini seseorang sudah layak menjadi subjek penggembalaan (KWI, 1998: 8). Sebagai orang beriman, Orang Muda Katolik dipanggil untuk menyumbangkan seluruh tenaganya bagi pengembangan dan pengutusan Gereja: “sebab Sakramen Baptis merupakan sarana yang tak tergantikan bagi keselamatan, oleh karena itu melalui Sakramen Baptis kita dibebaskan dari dosa asal, dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah, menjadi anggota Gereja, dan ikut serta dalam perutusanNya” (KGK 1213).

4.2.2 Pandemi Covid-19

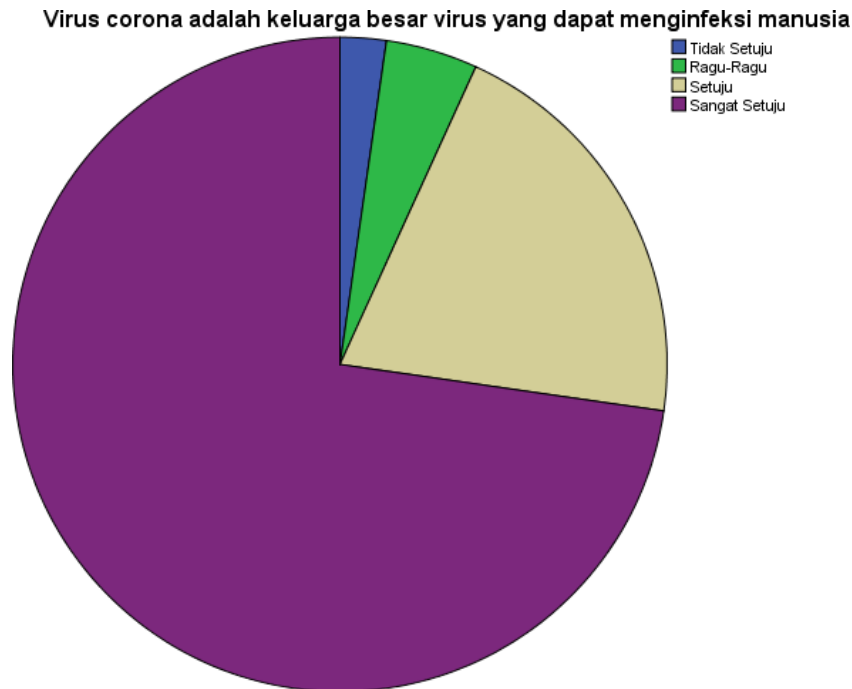
4.2.2.1 Virus Corona Adalah Keluarga Besar Virus Yang Dapat Menginfeksi Manusia

Tabel 17

Virus Corona Adalah Keluarga Besar Virus Yang Dapat Menginfeksi Manusia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Ragu-Ragu	2	4.5	4.5	6.8
Setuju	9	20.5	20.5	27.3
Sangat Setuju	32	72.7	72.7	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 17



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, kelompok ragu-ragu, dan kelompok tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan kelompok jawaban secara berturut-turut adalah kelompok sangat setuju sebanyak 32 orang atau 72,7%, kelompok setuju sebanyak 9 atau 9,5%, kelompok ragu-ragu sebanyak 2 orang atau 4,5%, dan kelompok tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,3%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memahami bahwa virus Corona merupakan virus yang dapat menginfeksi manusia.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa hal ini dibuktikan dengan terus adanya update kasus harian, mingguan, dan pernyataan korban meninggal karena terinfeksi virus Corona. Virus Corona sendiri juga telah dinyatakan sebagai

pandemi, karena menyerang banyak negara di dunia, dan menyebabkan banyak korban meninggal. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa tingkat keganasan virus Corona sangat mematikan. Apalagi, hal ini diperkuat dengan karakteristik virus Corona yang gampang bermutasi, sehingga menyulitkan penanganannya (Seran & Herak, 2021:257-259).

4.2.2.2 Virus Covid 19 Menyebar Melalui Percikan Pernapasan (Droplet) Yang Dihasilkan Selama Batuk.

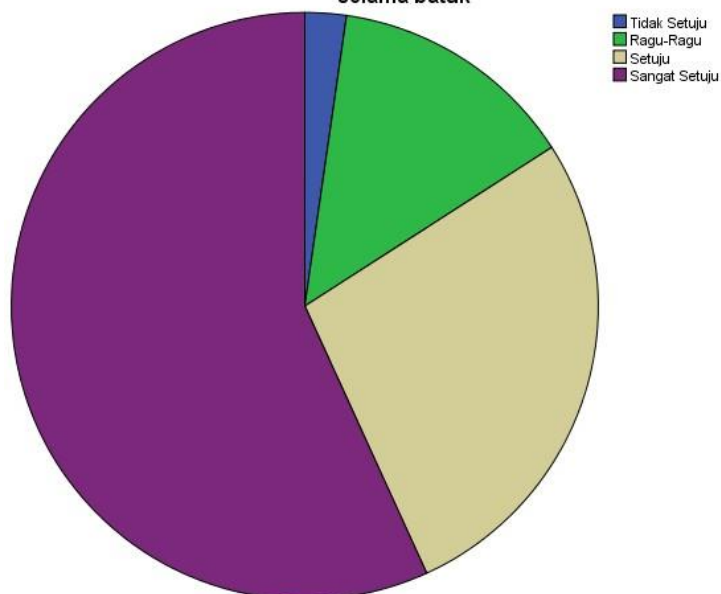
Tabel 18

Virus Covid 19 Menyebar Melalui Percikan Pernapasan (Droplet) Yang Dihasilkan Selama Batuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Ragu-Ragu	6	13.6	13.6	15.9
Setuju	12	27.3	27.3	43.2
Sangat Setuju	25	56.8	56.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 18

Virus Covid 19 menyebar melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada keempat kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, kelompok ragu-ragu, dan kelompok tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa secara berturut-turut, urutan jawaban adalah kelompok sangat setuju sebanyak 25 orang atau 56,8%, kelompok setuju sebanyak 12 orang atau 27,3%, kelompok ragu-ragu sebanyak 6 orang atau 13,6%, dan kelompok tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,3%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memahami bahwa virus Corona menular melalui droplet (percikan) yang dihasilkan selama batuk.

Hasil analisis data ini diperkuat dengan pernyataan bahwa virus Corona atau lebih dikenal sebagai Covid-19, adalah salah satu varian virus SARS Cov-2, atau virus yang dikenali menyerang organ pernafasan. Menurut WHO, virus ini masih memiliki karakteristik dari virus serupa influenza, yakni menular melalui droplet,

atau percikan melalui bersin dan batuk, yang kemudian disebarkan melalui udara dan menyerang orang lain (Nurul Hidayah dkk, 2021:113).

4.2.2.3 Menggunakan Masker Merupakan Salah Satu Cara Mencegah

Penularan Virus Covid 19

Tabel 19

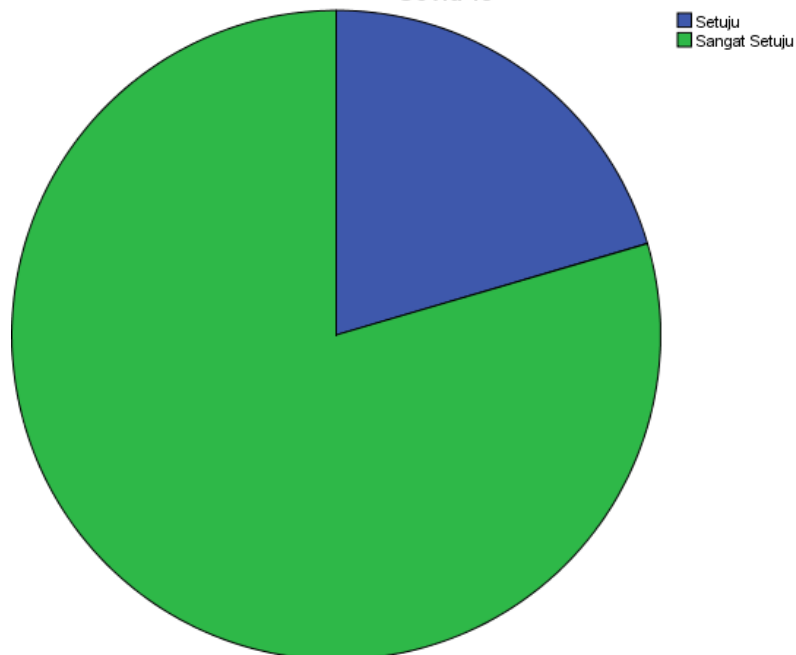
Menggunakan Masker Merupakan Salah Satu Cara Mencegah

Penularan Virus Covid 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	9	20.5	20.5	20.5
Sangat Setuju	35	79.5	79.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 19

Menggunakan masker merupakan salah satu cara mencegah penularan virus Covid 19



Berdasarkan tabel diatas, terdapat dua kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju dan kelompok setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan jawaban responden secara berturut-turut adalah kelompok sangat setuju sebanyak 35 orang atau 79,5% dan kelompok setuju sebanyak 9 orang atau 20,5%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah memahami bahwa salah satu pencegahan virus Covid-19 adalah memakai masker.

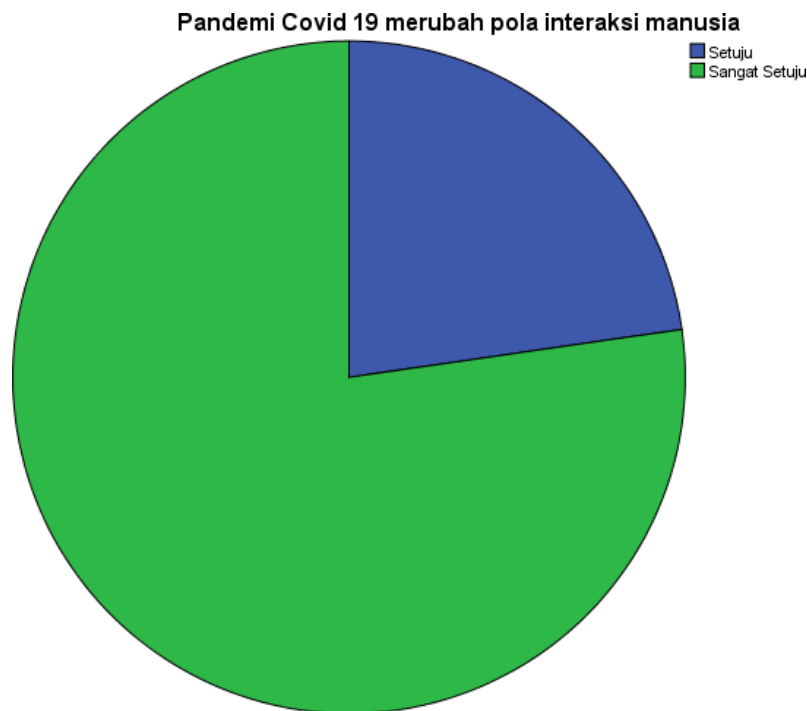
Hasil analisis data ini diperkuat oleh data bahwa Karena penularan virus Corona atau Covid-19 adalah melalui udara, maka pemerintah setiap negara di dunia memiliki beberapa alternatif agar rantai penularan tidak terus terjadi. Salah satu caranya adalah dengan memakai penutup mulut, yakni masker. Masker diyakini menahan virus dan membuatnya tidak tersebar kepada orang lain. Dalam perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia, umumnya ditetapkan bahwa tenaga kesehatan wajib memakai masker medis, dan masyarakat umum dianjurkan memakai masker kain sekaligus masker medis, untuk mengurangi penularan, sehingga, apabila bersin dan batuk, tidak akan menyebar kepada orang lain (Nurul Hidayah dkk, 2021:112-113).

4.2.2.4 Pandemi Covid 19 Merubah Pola Interaksi Manusia

Tabel 20

Pandemi Covid 19 Merubah Pola Interaksi Manusia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	10	22.7	22.7	22.7
Sangat Setuju	34	77.3	77.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 20

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui adanya dua kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju dan kelompok setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan jawaban responden secara berturut-turut adalah kelompok sangat setuju sebanyak 34 orang atau 77,3%, dan kelompok setuju sebanyak 10 orang atau 22,7%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden telah memahami bahwa pandemic mengubah pola interaksi manusia.

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan bahwa dengan kebijakan menjaga jarak, yakni manusia dipaksa berjauhan dan saling menjaga jarak demi keselamatan masing-masing. Aktivitas dibatasi, dan tidak boleh membuat

kerumunan. Kegiatan-kegiatan sosial terpaksa dibatalkan, dan diganti dengan kegiatan daring, atau melalui media komunikasi secara online, menggunakan aplikasi semacam Google Meet, Zoom, atau media lain. Dengan adanya berbagai Batasan, pola interaksi manusia seolah Kembali ke era soliter, dimana manusia perlu mempertahankan hidup sendiri-sendiri, tanpa kehadiran orang lain yang mengancam (YF Menge, 2021:62-67).

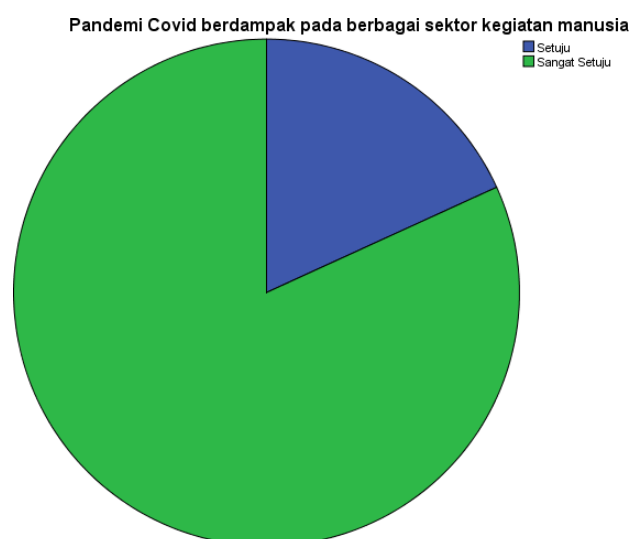
4.2.2.5 Pandemi Covid Berdampak Pada Berbagai Sektor Kegiatan Manusia

Tabel 21

Pandemi Covid Berdampak Pada Berbagai Sektor Kegiatan Manusia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	18.2	18.2	18.2
Sangat Setuju	36	81.8	81.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 21



Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ada dua kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju dan kelompok setuju. Berdasarkan diagram diatas, urutan jawaban secara berturut-turut adalah kelompok sangat setuju sebanyak 36 orang atau 81,8% dan kelompok setuju sebanyak 8 orang atau 18,2%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memahami bahwa covid 19 berdampak pada berbagai sektor dalam kegiatan manusia.

Hasil analisis data diperkuat oleh berlakunya pembatasan-pembatasan. Banyak hal perlu diubah demi keberlangsungan hidup dan keselamatan masing-masing. Namun, hal ini juga menjadi tantangan dalam hal ekonomi. Beberapa perubahan itu diantaranya: pemberlakuan aturan (protokol kesehatan) oleh pemerintah terkait, pemberlakuan kerja dari rumah (WFH), pemakaian masker serta alat kesehatan pribadi, pembatasan larangan bepergian, penggunaan cairan antiseptik untuk ruangan maupun barang, dan larangan bertemu dan melaksanakan kegiatan berskala besar. Kegiatan menjadi serba online dan terbatas karena keadaan dan situasi. Hal ini turut memdampaki keadaan setiap pribadi, dimana dipaksa untuk diam dan menunggu sampai situasi membaik (YF Menge, 2021:62-67).

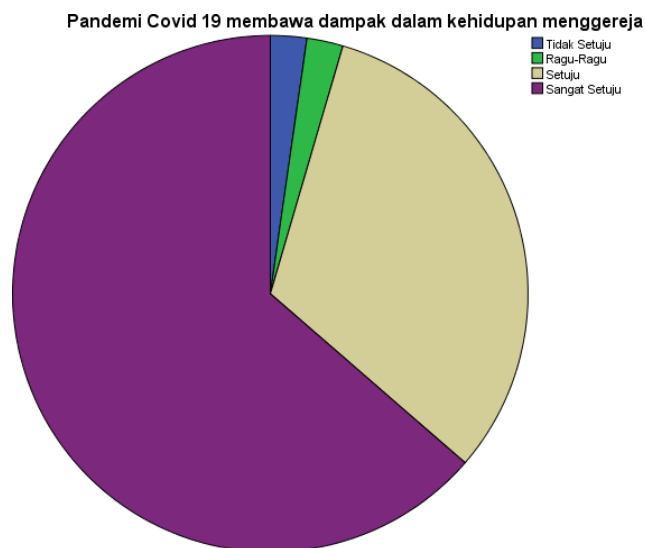
4.2.2.6 Pandemi Covid 19 Membawa Dampak Dalam Kehidupan Menggereja

Tabel 22

Pandemi Covid 19 Membawa Dampak Dalam Kehidupan Menggereja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Ragu-Ragu	1	2.3	2.3	4.5
Setuju	14	31.8	31.8	36.4
Sangat Setuju	28	63.6	63.6	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 22



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 4 kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, kelompok ragu-ragu, dan kelompok tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan secara berturut-turut jawaban adalah kelompok sangat setuju sebanyak 28 orang atau 63,6%, kelompok setuju sebanyak 14 orang atau 31,8%, kelompok ragu-ragu sebanyak 1 orang atau 2,3%, dan kelompok tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,3%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memahami bahwa pandemi Covid 19 membawa dampak bagi kehidupan menggereja.

Hasil analisis data diperkuat dengan pernyataan bahwa kebijakan Larangan beribadah di tempat beribadah adalah salah satu kebijakan yang hadir karena pandemi. Kebijakan ini kemudian digantikan dengan Perayaan Ekaristi secara *online*, yang hanya melibatkan sedikit umat, dengan protokol kesehatan ketat. Kebijakan ini didukung oleh banyak Keuskupan di Indonesia, dengan adanya Surat

Gembala dari para Uskup, dengan disertai panduan merayakan Perayaan Ekaristi secara *live streaming* (Permana, 2021:24-27).

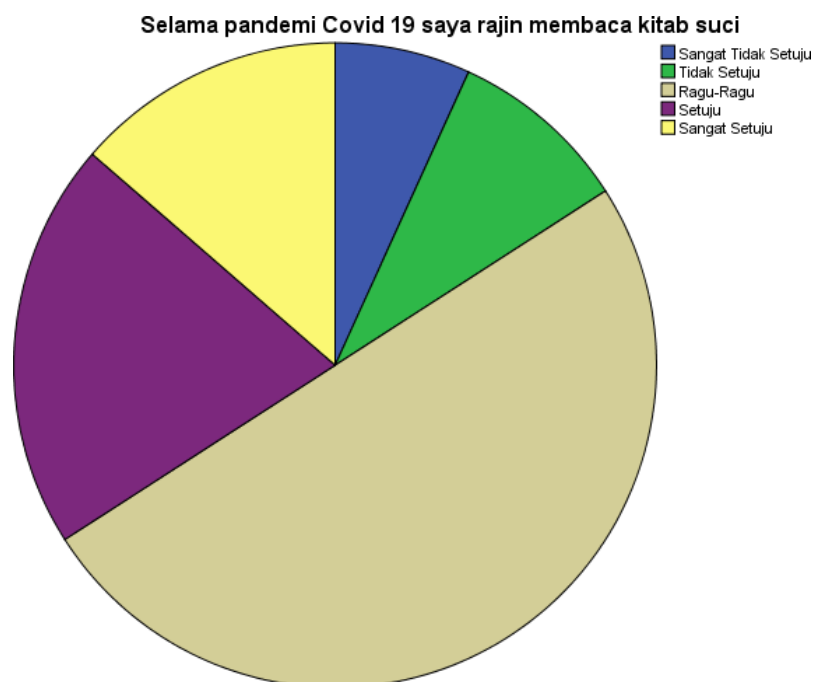
4.2.2.7 Selama Pandemi Covid-19 saya rajin membaca Kitab Suci

Tabel 23

Selama Pandemi Covid 19 Saya Rajin Membaca Kitab Suci

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	6.8	6.8	6.8
Tidak Setuju	4	9.1	9.1	15.9
Ragu-Ragu	22	50.0	50.0	65.9
Setuju	9	20.5	20.5	86.4
Sangat Setuju	6	13.6	13.6	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 23



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat lima kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, kelompok ragu-ragu, kelompok tidak setuju, dan kelompok sangat tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, urutan kelompok secara berturut-turut adalah kelompok ragu-ragu sebanyak 22 orang atau 50,0%, kelompok setuju sebanyak 9 orang atau 20,5%, kelompok sangat setuju sebanyak 6 orang atau 13,6%, kelompok tidak setuju sebanyak 4 orang atau 9,1%, dan kelompok sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 6,8%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih kurang rajin dalam membaca Kitab Suci selama masa pandemi covid-19.

Hasil analisis data diperkuat dengan hasil observasi bahwa kebijakan pendalaman iman yang harus dilakukan secara daring turut memdampaki. Kegiatan pendalaman iman menjadi harus beradaptasi lagi dengan situasi pandemi. Tidak adanya wadah, dan dorongan untuk berproses secara mandiri, menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan pendalaman Kitab Suci menjadi jarang dilakukan.

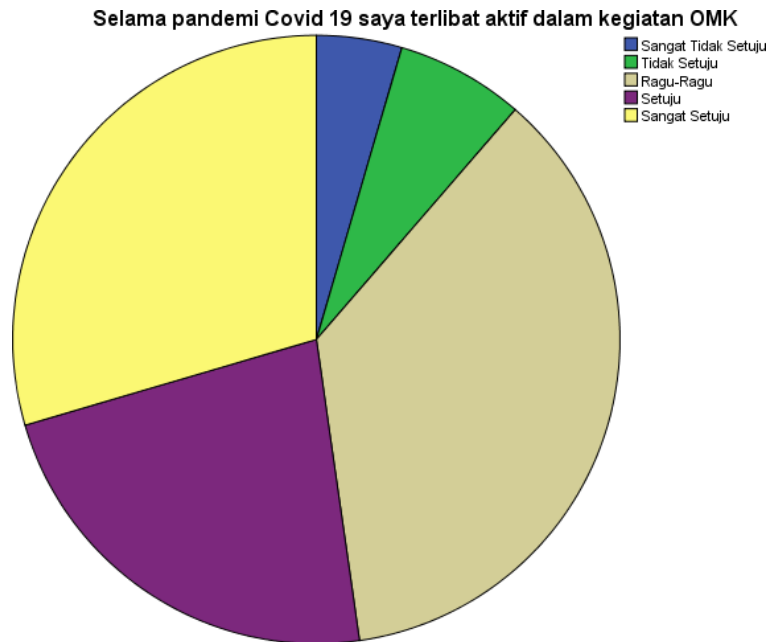
4.2.2.8 Selama pandemi covid 19 saya terlibat aktif dalam kegiatan OMK

Tabel 24

Selama Pandemi Covid 19 Saya Terlibat Aktif Dalam Kegiatan OMK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	3	6.8	6.8	11.4
Ragu-Ragu	16	36.4	36.4	47.7
Setuju	10	22.7	22.7	70.5
Sangat Setuju	13	29.5	29.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 24



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat lima kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, kelompok ragu-ragu, kelompok tidak setuju, dan kelompok sangat tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, urutan jawaban secara berturut-turut diatas adalah kelompok ragu-ragu sebanyak 16 orang atau 36,4%, kelompok sangat setuju sebanyak 13 orang atau 29,5%, kelompok setuju sebanyak 10 orang atau 22,7%, kelompok tidak setuju sebanyak 3 orang atau 6,8%, dan kelompok sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4,5%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden kurang aktif dalam kegiatan OMK dalam masa pandemic Covid-19.

Hasil analisis data diperkuat dengan pernyataan bahwa faktor penyebabnya antara lain untuk dapat mendorong OMK tetap aktif berkegiatan selama pandemi Covid-19, kurangnya dorongan sosial, yakni tindakan nyata berupa dukungan dari

romo paroki dan tokoh berdampak, kurangnya *sense of community*, yaitu rasa yang timbul antar anggota dimana setiap anggota dapat saling berusaha untuk selalu menumbuhkan rasa solid, akrab, dan ikatan emosional sehingga dapat mempertahankan sebuah komunitas, dan adanya rasa nyaman dalam vakum (Marcellinus, 2021:2-9).

4.2.2.9 Selama Pandemi Covid 19 Saya Rajin Mengikuti Perayaan Ekaristi Baik Baik *Online* Maupun *Offline*

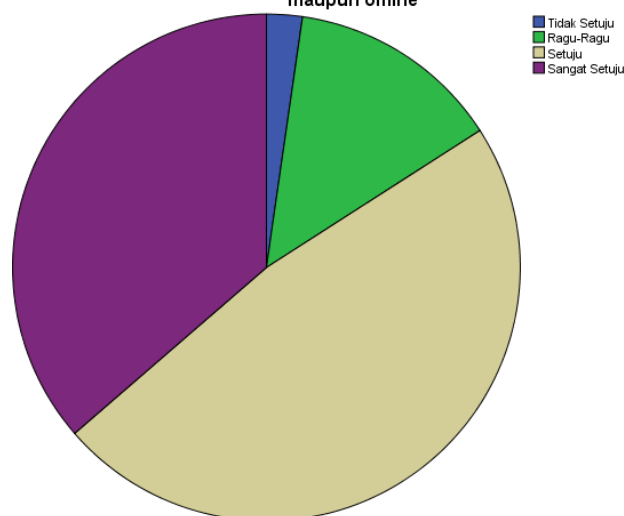
Tabel 25

Selama Pandemi Covid 19 Saya Rajin Mengikuti Perayaan Ekaristi Baik Online Maupun Offline

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Ragu-Ragu	6	13.6	13.6	15.9
Setuju	21	47.7	47.7	63.6
Sangat Setuju	16	36.4	36.4	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 25

Selama pandemi Covid 19 saya rajin mengikuti perayaan Ekaristi baik online maupun offline



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat empat kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, kelompok ragu-ragu, dan kelompok tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan jawaban secara berturut-turut adalah kelompok setuju sebanyak 21 orang atau 47,7%, kelompok sangat setuju sebanyak 16 orang atau 36,4%, kelompok ragu-ragu sebanyak 6 orang atau 13,6%, dan kelompok tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,3%. Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa para responden beberapa masih mengikuti Perayaan Ekaristi secara offline maupun online.

Hasil analisis data diatas diperkuat dengan pernyataan bahwa Perayaan Ekaristi daring merupakan bentuk *Ecclesia Domestica*, yakni perpindahan Gereja altar ke rumah umat. Hal ini menegaskan bahwa hakikat persekutuan Gereja tidak hanya secara fisik, namun secara batin. Keabsahan Perayaan Ekaristi secara daring, apabila dihayati secara serius, merupakan bentuk keberadaan Gereja di dunia digital, yang mana merupakan dunia dimana banyak kaum muda saat ini banyak beraktivitas. Hal ini merupakan bentuk pewartaan dan bentuk Gereja Umat Allah (Oktavia Dini, 2021:14-26).

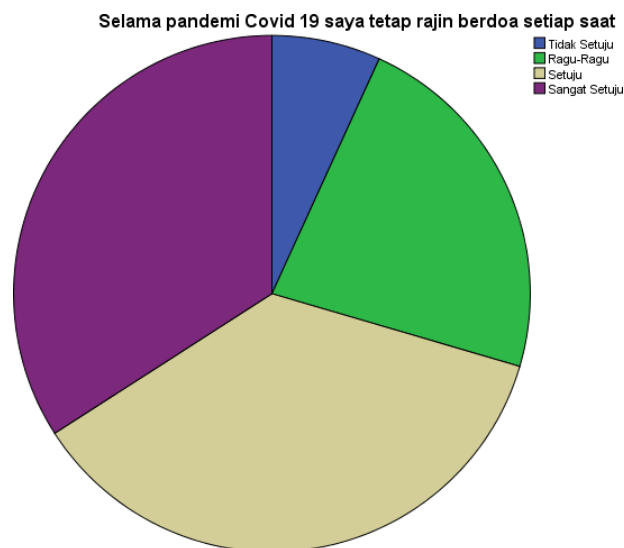
4.2.2.10 Selama Pandemi Covid 19 saya tetap rajin berdoa setiap saat

Tabel 26

Selama Pandemi Covid 19 Saya Tetap Rajin Berdoa Setiap Saat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	6.8	6.8	6.8
Ragu-Ragu	10	22.7	22.7	29.5
Setuju	16	36.4	36.4	65.9
Sangat Setuju	15	34.1	34.1	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 26



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat empat kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, kelompok ragu-ragu, dan kelompok tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan kelompok tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan jawaban responden berturut-turut adalah kelompok setuju sebanyak 16 orang atau

36,4%, kelompok sangat setuju sebanyak 15 orang atau 34,1%, kelompok ragu-ragu sebanyak 10 orang atau 22,7%, dan kelompok tidak setuju sebanyak 3 orang atau 6,8%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden selama pandemi covid 19 masih tetap rajin berdoa.

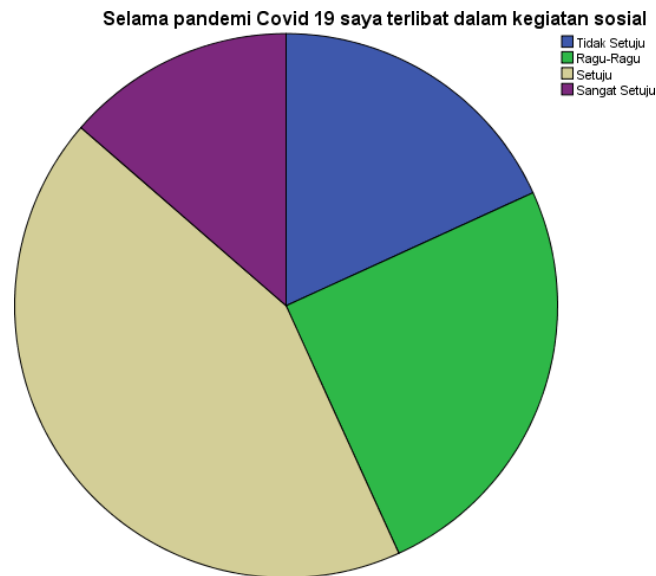
Hasil analisis data diatas diperkuat oleh pendapat bahwa persekutuan doa adalah ujung tombak gereja dalam mendorong pertumbuhan gereja. Seperti yang dicontohkan dalam kisah para rasul 13, dimana beberapa orang jemaat dan pemimpin gereja Anthiokia berkumpul untuk berdoa, Roh Kudus hadir dan berbicara atas mereka, agar Paulus dan Silas dikhususkan untuk pemberitaan Injil kepada orang-orang Yunani. Setelah itu para tua-tua gereja menumpangkan tangan atas mereka untuk doa pengutusan. Persekutuan doa tidak terlepas dari Gereja, justru persekutuan doa adalah bagian dari Gereja itu sendiri. Kehidupan doa berarti mengenal Allah, dan bukti dari perjuangan memelihara iman Kristiani (Efraim de Costa, 2021:114).

4.2.2.11 Selama Pandemi Covid 19 saya terlibat dalam kegiatan sosial

Tabel 27

Selama Pandemi Covid 19 Saya Terlibat Dalam Kegiatan Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	18.2	18.2	18.2
Ragu-Ragu	11	25.0	25.0	43.2
Setuju	19	43.2	43.2	86.4
Sangat Setuju	6	13.6	13.6	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 27

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada empat kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, kelompok ragu-ragu, dan kelompok tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan jawaban secara berturut-turut adalah kelompok setuju sebanyak 19 orang atau 43,2%, kelompok ragu-ragu sebanyak 11 orang atau 25,0%, kelompok tidak setuju sebanyak 8 orang atau 18,2%, dan kelompok sangat setuju sebanyak 6 orang atau 13,6%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih melakukan kegiatan sosial di masa pandemic Covid-19.

Hasil analisis data diatas diperkuat dengan pernyataan bahwa kegiatan sosial merupakan kegiatan membagikan cinta kasih dan membangun persaudaraan, yakni kegiatan menyatakan kasih yang telah diterima dari Allah melalui kasih kepada sesama, yakni keberanian menghadapi tantangan menjadi sesama bagi

orang lain, dan membangun kasih antar sesama manusia, khususnya yang membutuhkan (Mariana Alvia Martina, 2021:56-57).

4.2.2.12 Selama Pandemi covid saat mengikuti Perayaan Ekaristi *online* saya mematuhi protokol kesehatan

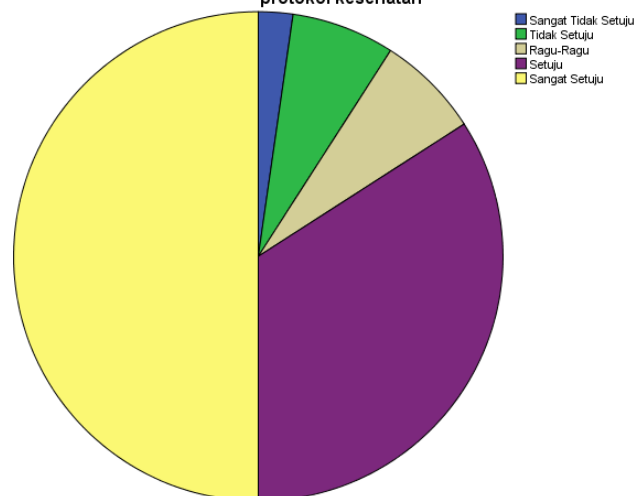
Tabel 28

Selama Pandemi Covid Saat Mengikuti Perayaan Ekaristi Online Saya Mematuhi Protokol Kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	2.3	2.3	2.3
Tidak Setuju	3	6.8	6.8	9.1
Ragu-Ragu	3	6.8	6.8	15.9
Setuju	15	34.1	34.1	50.0
Sangat Setuju	22	50.0	50.0	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Gambar 28

Selama pandemi Covid saat mengikuti perayaan Ekaristi online saya mematuhi protokol kesehatan



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat lima kelompok jawaban, yakni kelompok sangat setuju, kelompok setuju, kelompok ragu-ragu, kelompok tidak setuju, dan kelompok sangat tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa urutan jawaban responden secara berturut-turut adalah kelompok sangat setuju sebanyak 22 orang atau 50,0%, kelompok setuju sebanyak 15 orang atau 34,1%, kelompok ragu-ragu sebanyak 3 orang atau 6,8%, kelompok tidak setuju sebanyak 3 orang atau 6,8%, dan kelompok sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,3%. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa kaum muda masih mengikuti Perayaan Ekaristi daring meematuhi protokol kesehatan.

Hasil analisis ini diperkuat dengan kebijakan Perayaan Ekaristi secara *online*, yang hanya melibatkan sedikit umat, dengan protokol kesehatan ketat. Kebijakan ini didukung oleh banyak Keuskupan di Indonesia, dengan adanya Surat Gembala dari para Uskup, dengan disertai panduan merayakan Perayaan Ekaristi secara *live streaming* (Permana, 2021:24-27).

4.3 Kesimpulan

Secara umum, berdasarkan seluruh jawaban responden diatas, responden telah memahami maksud dan tujuan dari pertanyaan yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan persentase pernyataan sangat setuju dan setuju, yang hampir semuanya tinggi. Responden secara umum telah memahami pengertian OMK, baik definisinya, tugasnya, peran dalam masyarakat, dan kategori-kategori baik latar belakang usia, pendidikan, status perkawinan, maupun aktivitas yang membuat mereka disebut sebagai OMK. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan diagram pada penjelasan diatas.

Pada indikator yang pertama yaitu penghayatan iman. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa para responden telah cukup memahami pengertian penghayatan iman. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang memiliki persentase tinggi dalam jawaban sangat setuju dan setuju, pada beberapa pernyataan terkait penghayatan iman seperti pada pernyataan; 1) OMK mampu memahami pernyataan dari pengertian bahwa Orang muda katolik adalah anggota Gereja yang ikut mengemban panca tugas gereja, 2) OMK mampu memahami bahwa yang termasuk dalam kategori Orang muda katolik adalah mereka yang berusia 13-35 tahun, dan belum menikah, 3) OMK mampu memahami bahwa Orang Muda Katolik adalah kaum awam yang dipanggil untuk berpartisipasi dalam Tritugas Kristus, 4) OMK mampu memahami juga bahwa Orang Muda Katolik adalah komunitas wadah kreativitas serta pengembangan di lingkungan masyarakat, 5) OMK mampu memahami bahwa penghayatan iman adalah suatu pengalaman batin, 6) OMK mampu memahami dan menyetujui bahwa penghayatan iman dapat diungkapkan dengan tindakan nyata kepada sesama, 7) OMK memahami bahwa penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan jawaban manusia kepada kehendak Allah, 8) OMK memahami bahwa penghayatan iman mengalami tantangan seiring perkembangan zaman, 9) OMK memahami pernyataan bahwa keterlibatan dalam kegiatan OMK memberi dampak positif bagi penghayatan iman. Dari jawaban pernyataan dari para responden dapat dibuktikan atau dilihat pada tabel dan diagram di atas.

Pada indikator kedua, yakni Pandemi Covid-19. Pada kehidupan menggereja, barulah ditemukan banyak jawaban responden yang ragu-ragu dalam

menjawab pernyataan yang diberikan peneliti kepada para responden terkait pandemi Covid-19. Keragu-raguan dalam merasakan dampak Covid-19 ini bisa jadi merupakan bentuk kekhawatiran dalam diri mereka akan informasi terkait Covid-19. Walaupun begitu, terdapat juga beberapa responden yang telah memahami dampak Covid-19 dengan baik, yakni definisi dan dampaknya pada kesehatan. Pada pernyataan 1) sebagian besar dari OMK memahami bahwa Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi manusia, 2) sebagian besar OMK mampu memahami bahwa Virus Covid-19 menyebar melalui percikan pernafasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk, 3) seluruh OMK mampu memahami bahwa menggunakan masker merupakan salah satu cara mencegah penularan virus Covid-19, 4) seluruh OMK mampu memahami bahwa pandemi Covid-19 merubah pola interaksi manusia, 5) seluruh OMK mampu memahami bahwa pandemi covid-19 berdampak pada berbagai sektor kegiatan manusia, 6) sebagian besar OMK mampu memahami bahwa Pandemi Covid-19 membawa dampak dalam kehidupan menggereja. 7) sebagian kecil OMK mampu melaksanakan membaca kitab suci, sedangkan sebagian besar dari OMK masih belum melaksanakan kegiatan membaca kitab suci pada masa pandemi. Pada pernyataan tersebut dapat dilihat atau dibuktikan pada tabel dan diagram diatas.

Pada indikator ketiga yakni Dampak Pandemi covid-19 terhadap penghayatan iman OMK. Aktivitas kegiatan menggereja yang dilaksanakan oleh para responden selama masa pandemic Covid-19, mayoritas responden masih berusaha mewujudkan kegiatan menggereja melalui akses yang terbatas, diantaranya tetap mengikuti misa secara online, membaca Kitab Suci , aktif dalam

kegiatan OMK secara daring, maupun melaksanakan kegiatan sosial. Hal ini diperkuat dengan pemahaman bahwa pandemic Covid-19 tidak menghalangi seseorang dalam melaksanakan aktivitas kegiatan menggereja, meskipun melalui kegiatan dalam jaringan dan melaksanakan protokol kesehatan ketat. 1) Selama pandemi Covid-19 responden terlibat aktif dalam kegiatan OMK, akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar OMK masih belum terlibat aktif dalam kegiatan OMK selama masa pandemi covid-19, 2) Selama pandemi Covid-19 OMK rajin mengikuti perayaan ekaristi baik online maupun offline, berdasarkan hasil penelitian selama pandemi Covid-19 sebagian besar OMK rajin mengikuti perayaan Ekaristi baik *online* maupun *offline*, 3) Selama pandemi Covid-19 OMK tetap rajin berdoa setiap saat, berdasarkan hasil penelitian selama covid-19, OMK tetap rajin berdoa setiap saat, 4) Selama pandemi Covid-19 saya terlibat dalam kegiatan sosial, berdasarkan hasil penelitian selama pandemi Covid-19 sebagian besar OMK terlibat dalam kegiatan sosial, 5) selama Pandemi Covid saat mengikuti perayaan ekaristi online OMK mematuhi protokol kesehatan, berdasarkan hasil penelitian selama pandemi Covid saat mengikuti ekaristi online sebagian besar OMK mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian indikator ketiga yakni dampak pandemi Covid-19 terhadap penghayatan iman OMK, seluruh OMK Paroki Santa Maria Blitar masih mampu menghayati iman mereka dengan mengikuti kegiatan selama masa pandemi Covid-19 seperti kegiatan OMK, kegiatan sosial, rajin berdoa dan mengikuti perayaan Ekaristi *online/offline* serta mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tentang penghayatan iman OMK, Pandemi covid-19 dan dampak pandemi covid-19 terhadap penghayatan iman OMK dapat disimpulkan bahwa dampak Pandemi Covid-19 pada kehidupan menggereja, OMK St. Maria Blitar memiliki keraguan untuk terlibat aktif menggereja, akan tetapi hal ini tidak menghalangi OMK St. Maria Blitar dalam menghayati iman, karena masih dapat mengusahakan kegiatan dalam bentuk *online*, atau melakukan aktivitas secara terbatas dengan protokol kesehatan ketat, sebagai bagian dari penghayatan iman yang telah dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap penghayatan iman OMK di Paroki Santa Maria Blitar, peneliti memaparkan beberapa bagian pada bab V yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan peneliti akan menyimpulkan bagian dari indikator penelitian yaitu penghayatan iman OMK, Pandemi Covid-19 dan dampak pandemi covid-19 terhadap penghayatan iman OMK. Kemudian pada bagian saran, peneliti tujuan kepada Lembaga STKIP Widya Yuwana, mahasiswa STKIP Widya Yuwana dan kepada para peneliti selanjutnya terkait dengan hasil penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap penghayatan iman OMK di Paroki Santa Maria Blitar, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat diambil antara lain: Pertama, kesimpulan tentang penghayatan iman; Kedua Pandemi Covid-19; dan yang Ketiga tentang Dampak Pandemi Covid-19 terhadap penghayatan iman OMK di Paroki Santa Maria Blitar. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tentang penghayatan iman OMK, Pandemi covid-19 dan dampak pandemi covid-19 terhadap penghayatan iman OMK dapat disimpulkan bahwa dampak Pandemi Covid-19 pada kehidupan menggereja, OMK St. Maria Blitar cukup memberikan dampak berupa keragu-raguan dalam terlibat

aktif menggereja, akan tetapi hal ini tidak menghalangi OMK St. Maria Blitar dalam menghayati iman, karena masih dapat mengusahakan kegiatan dalam bentuk online, atau melakukan aktivitas secara terbatas dengan protokol kesehatan ketat, sebagai bagian dari penghayatan iman yang telah dimiliki.

5.1.1 Penghayatan Iman OMK

Penghayatan iman merupakan usaha-usaha yang diperlukan guna memperkuat dan memperdalam iman dalam diri seseorang. Iman merupakan sebuah nilai yang membutuhkan usaha berupa pendalaman melalui tindakan dan contoh hidup. Penghayatan iman merupakan sebuah perjuangan seumur hidup, dimana seorang bisa disebut sebagai beriman apabila telah mengalami pasang surut dalam kehidupan iman. Faktor lingkungan, pribadi, dan pertumbuhan iman, menjadi faktor yang turut memdampaki penghayatan iman seseorang.

Penghayatan iman OMK di Paroki Santa Maria Blitar, memiliki beberapa pengalaman akan penghayatan iman, yang mengalami tantangan selama pandemi melanda. Perbedaan komunikasi antara virtual dan realita, membuat banyak anggota OMK seringkali masih kesulitan dalam menghayati iman mereka.

Berdasarkan keputusan Gereja, dapat ditemukan bahwa OMK adalah seseorang berusia 13-35 tahun dan belum menikah. OMK juga merupakan masa depan Gereja, generasi masa depan Gereja, dimana Gereja mempertaruhkan masa depan mereka di pundak mereka. OMK juga merupakan sebuah wadah kreativitas, dimana sebagai orang muda, dikenal sebagai pribadi yang banyak memiliki ide, semangat, dan karya yang senantiasa segar dan mudah diandalkan. Selain itu, OMK juga dikenal sebagai wadah bagi banyak orang muda untuk menyalurkan bakat,

keluh kesah, dan banyak kepribadian mereka, sehingga tak jarang kedekatan sebagai OMK membuat dampak positif bagi sebagian besar anggota OMK.

Berdasarkan hasil penelitian, juga diperoleh data pemahaman OMK di Paroki Santa Maria Blitar tentang peran dan pengertian OMK. Dapat disimpulkan bahwa OMK di Paroki Santa Maria Blitar memahami dengan baik peranan OMK. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian statistik yang menunjukkan pemahaman tentang peranan OMK sebagai: 1) OMK mampu memahami pernyataan dari pengertian bahwa OMK adalah anggota Gereja yang ikut mengemban panca tugas gereja, 2) OMK mampu memahami bahwa yang termasuk dalam kategori OMK adalah mereka yang berusia 13-35 tahun, dan belum menikah, 3) OMK mampu memahami bahwa Orang Muda Katolik adalah kaum awam yang dipanggil untuk berpartisipasi dalam Tritugas Kristus, 4) pada bagian ini OMK mampu memahami juga bahwa Orang Muda Katolik adalah komunitas wadah kreativitas serta pengembangan di lingkungan masyarakat, 5) OMK mampu memahami bahwa Penghayatan iman adalah suatu pengalaman batin, 6) OMK mampu memahami dan menyetujui bahwa Penghayatan iman dapat diungkapkan dengan tindakan nyata kepada sesama, 7) OMK memahami bahwa penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan jawaban manusia kepada kehendak Allah, 8) OMK memahami bahwa penghayatan iman mengalami tantangan seiring perkembangan zaman, 9) OMK memahami pernyataan bahwa keterlibatan dalam kegiatan OMK memberi dampak positif bagi penghayatan iman.

5.1.2 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah bencana penyakit global yang membuat banyak negara mengalami kesulitan. Covid-19 adalah sebuah virus yang

berasal dari keluarga SARS, yakni gangguan pernafasan yang melemahkan daya tahan tubuh seseorang terhadap virus. Virus Covid-19 menyebar melalui droplet dan percikan lewat udara. Oleh karena virus ini mudah bermutasi, sangat menyulitkan penanganannya. Banyak kasus tertular dan meninggal, membuat banyak pemerintah di hampir seluruh dunia mengadakan kebijakan penutupan batas teritorial, penggunaan masker dan *hand sanitizer*, dan berbagai perlengkapan perlindungan diri lainnya. Kebijakan menjaga jarak dan berbagai kebijakan kesehatan lainnya pun juga dibuat agar pemerintah dapat melacak dan menangani pasien sesegara mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian, OMK di Paroki Santa Maria Blitar memahami pengertian tentang Covid dengan baik. Hal ini tampak pada hasil analisis data yaitu sebagai berikut: 1) sebagian besar dari OMK memahami bahwa Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi manusia, 2) sebagian besar OMK mampu memahami bahwa Virus Covid-19 menyebar melalui percikan pernafasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk, 3) seluruh OMK mampu memahami bahwa menggunakan masker merupakan salah satu cara mencegah penularan virus Covid-19, 4) seluruh OMK mampu memahami bahwa pandemi Covid-19 merubah pola interaksi manusia, 5) seluruh OMK mampu memahami bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor kegiatan manusia, 6) sebagian besar OMK mampu memahami bahwa Pandemi Covid-19 membawa dampak dalam kehidupan menggereja. 7) sebagian kecil OMK mampu melaksanakan membaca kitab suci, sedangkan sebagian besar dari OMK masih belum melaksanakan kegiatan membaca kitab suci pada masa pandemi.

5.1.3 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman OMK di Paroki Santa Maria Blitar

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa OMK di Paroki Santa Maria Blitar mengaku mengalami beberapa perubahan terkait penghayatan iman. Dampak pandemi Covid-19 terhadap penghayatan iman OMK yaitu: Pada akhirnya pandemi Covid-19 justru menjadi penyemangat untuk semakin menumbuh kembangkan iman OMK. 1) Selama pandemi Covid-19 OMK terlibat aktif dalam kegiatan OMK, akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar OMK masih belum terlibat aktif dalam kegiatan OMK selama masa pandemi covid-19, 2) Selama pandemi Covid-19 OMK rajin mengikuti perayaan Ekaristi baik *online* maupun *offline*, berdasarkan hasil penelitian selama pandemi Covid-19 sebagian besar OMK rajin mengikuti perayaan Ekaristi baik *online* maupun *offline*, 3) Selama pandemi Covid-19 OMK tetap rajin berdoa setiap saat, berdasarkan hasil penelitian selama Covid-19, OMK tetap rajin berdoa setiap saat, 4) Selama pandemi Covid-19 OMK terlibat dalam kegiatan sosial, berdasarkan hasil penelitian selama pandemi Covid-19 sebagian besar OMK terlibat dalam kegiatan sosial, 5) selama Pandemi Covid saat mengikuti perayaan Ekaristi *online* OMK mematuhi protokol kesehatan, berdasarkan hasil penelitian selama pandemi Covid saat mengikuti ekaristi online sebagian besar OMK mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian indikator ketiga yakni dampak pandemi Covid-19 terhadap penghayatan iman OMK, seluruh OMK Paroki Santa Maria Blitar masih mampu menghayati iman mereka dengan mengikuti kegiatan selama masa pandemi covid-19 seperti kegiatan OMK, kegiatan sosial, rajin berdoa dan mengikuti perayaan Ekaristi *online/offline* serta mematuhi protokol kesehatan.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana

Dari hasil kesimpulan terlihat bahwa OMK menyadari akan peranan penting mereka dalam Gereja. Mereka memahami bahwa komunitas OMK merupakan wadah bagi para penerus Gereja. Kegiatan penghayatan iman tetap dijalani meski dengan berbagai halangan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa OMK merupakan bagian yang penting dan bersemangat tinggi dalam menyebarkan iman. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada Lembaga STKIP Widya Yuwana agar tetap melaksanakan kegiatan penghayatan iman dalam bentuk tatap muka kepada para OMK yang akan menjadi target pastoral magang. Saran tersebut diberikan karena berdasarkan hasil penelitian sangat terlihat jelas bahwa kegiatan penghayatan iman dalam komunitas OMK membantu OMK untuk selalu setia dalam menghayati peran dan keberadaan mereka dalam Gereja.

5.2.2 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Kegiatan penghayatan iman merupakan salah satu tujuan pendidikan katekis. Dengan kegiatan penghayatan iman, OMK semakin baik dalam menghidupi panggilannya. Berdasarkan hasil penelitian ini maka, peneliti

menyarankan kepada mahasiswa STKIP Widya Yuwana agar tetap mengadakan upaya kegiatan penghayatan iman kepada para OMK di tempat pastoral. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan kepada para OMK, mahasiswa STKIP Widya Yuwana akan semakin mudah dalam memahami dan melaksanakan panggilannya sebagai pengajar iman.

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Karena itu peneliti mengharapkan agar karya ilmiah ini dapat dikaji lagi secara lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda. Jika karya ilmiah ini penulis lebih terfokus pada dampak dari pandemi Covid-19 terhadap penghayatan iman OMK di Paroki Santa Maria Blitar, maka, para peneliti lain bisa melakukan kajian secara lebih mendalam tentang bagaimana bentuk kegiatan penghayatan iman yang efektif, efisien, menarik, dan mendalam yang dapat dilakukan terhadap OMK di ranah dunia maya atau virtual

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

Alkitab. (1987). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Dokpen KWI. 2018. Seri Dokumen Gerejawi No. 107: Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan. Jakarta: Penerbit Obor.

Dokpen KWI. 2018. Seri Dokumen Gerejawi No. 23: *Gravissium Educationis* (Pernyataan Pendidikan Kristen). Jakarta: Penerbit Obor.

Dokpen KWI. 2018. Seri Dokumen Gerejawi No. 28: *Catechesi Tradendae* (Penyelenggaraan Katekese). Jakarta: Penerbit Obor.

Dokpen KWI. 2018. Seri Dokumen Gerejawi No. 7: *Lumen Gentium* (Terang Bangsa-Bangsa). Jakarta: Penerbit Obor.

KWI. 2009. Katekismus Gereja Katolik. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

BUKU

Bagiyowinadi dkk. 2003. Menghidupi Tradisi Katolik. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara

Bambang Hendarto Y, L. 2006. Pedoman Penulisan Skripsi.

Cremers, Agus A. Supraticnya. 1995. "Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan menurut James W. Fowler Sebuah Gagasan Baru dalam Psikologi Agama." Yogyakarta: Kanisius.

Desmita , 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dewan Karya Pastoral KAS. 2014. Formation Iman Berjenjang. Keuskupan Agung Semarang.

Duka, Agus Alfons. 2017. Komunikasi Pastoral Era Digital: Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga. NTT: Penerbit Ledalero.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hardjana, A.M . 1993. Penghayatan Agama: Yang Otentik & Tidak Otentik. Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia. 2016. Buku Informasi dan Referensi: Iman Katolik. Jakarta: Penerbit Obor.

KWI. 1998. Penjelasan Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda. Yogyakarta: Kanisius.

Mangunhardjana, A.M. 1986. Pendampingan Kaum Muda : Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Rosda.

Muhammad Ilyas dkk. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika. Universitas Cokroaminoto Palopo.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta.

Suseno, Franz Magnis. 2017. Katolik Itu Apa. Yogyakarta : Kanisius.

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Yohanes Dwi Harsanto, dkk. (2012). Youcat Indonesia: Katekismus Populer . Yogyakarta: Kanisius.

JURNAL

Clara Intan Sari Putri dan Wilhelmus Ola Rongan. 2018. *Sumbangan Pendalaman Kitab Suci terhadap Perkembangan Penghayatan Iman Umat di Stasi Santa Maria Assumpta Blitar*. Jurnal STKIP Widya Yuwana tahun 2018.

Chatarina Prisca Laras Sari. 2019. *Dampak Kegiatan Orang Muda Katolik bagi Perkembangan Iman (Kaum Muda) di Paroki St. Fransiskus Asisi Resapombo*. Jurnal STKIP Widya Yuwana Madiun.

Cornelius Septian Danny Pamungkas dan Antonius Ignasius Nggino Tukan. 2021. *Penghayatan Communio Umat Allah Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pastoralia. Kupang: Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang.

Dinda Nardilla. 2019. *Makalah tentang Covid-19*.

Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin. *Penyakit Virus Corona*. 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia* Vol. 40, No. 2, April 2020.

Dewan Karya Pastoral KAS.(2010). *Christian Religious Education*. Jakarta Gunung Mulia.

Ernestine. OP & Adisusanto, FX ., (2001). *Katekese Audio Visual* . Ser PUSKAT 378. Yogyakarta : Lembaga Pengembangan Kateketik Puskat.

Kirchberger, Georg. (2007). *Allah Menggugat*. Maumere : Ledalero.

Konsili Vatikan II (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II* (R.Hardawiryana, Penerjemah) Jakarta : Obor.

Komisi Kepemudaan, KWI. (1998). *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta.

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT KEPUTUSAN
No.30.2/BAAK/BM/Wina/III/2021

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.**

sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Antonia Juniati**

NPM : **172911**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 10 Maret 2021

Ketua,

Dr. Drs. Ola Rogan Wilhelmus, M.Sc.



Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

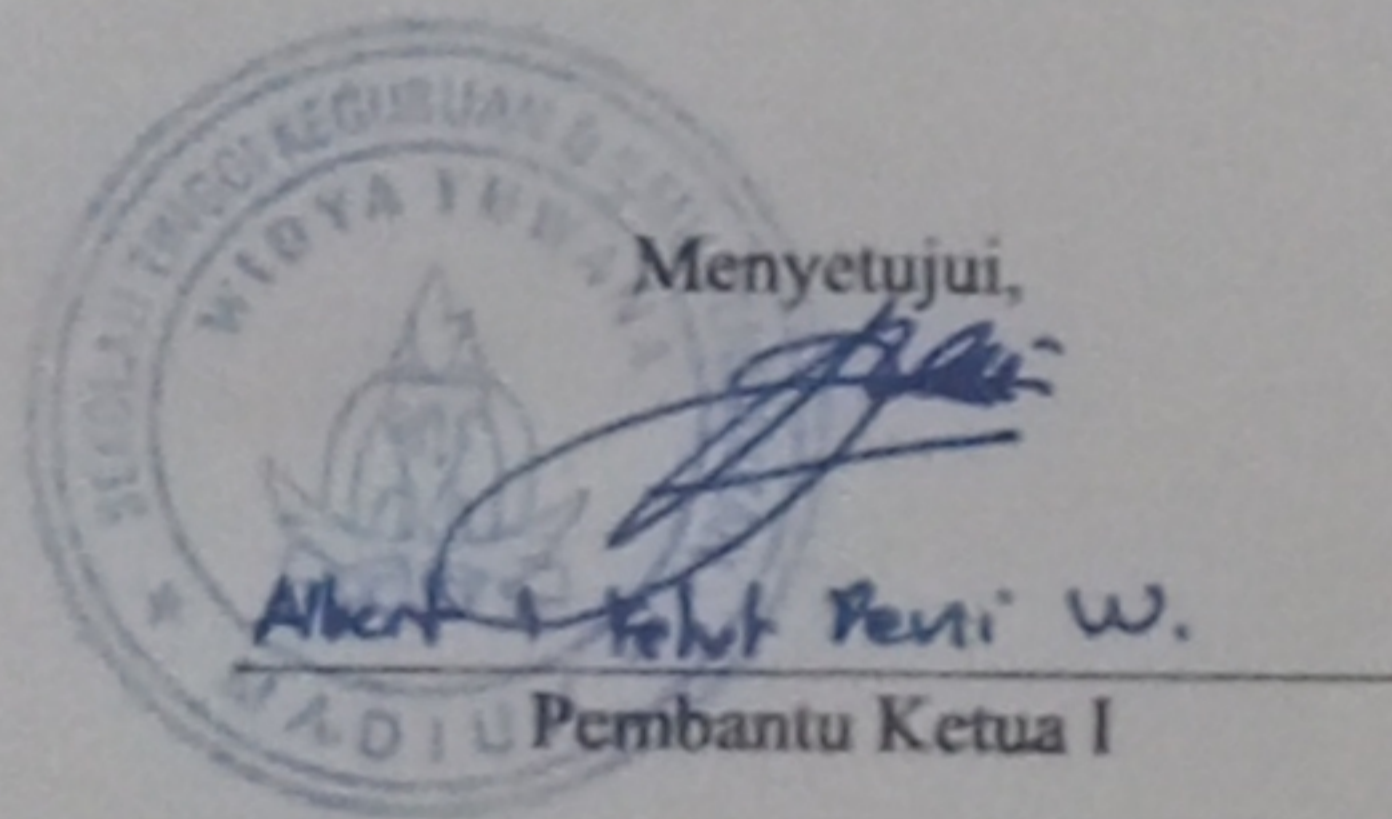
FORMULIR PENGAJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : ANTONIA JUNIATI
NPM : 172911
Semester : VIII
IPK : 2.86
Jumlah SKS : 151

Mengajukan untuk melakukan pembimbingan Skripsi, Dengan Tema
DINAMIKA PENGHAYATAN IMAN OMK DI TENGAH PANDEMIK
COVID-19 PAROKI SANTA MARIA BLITAR

Dengan Dosen Pembimbing Skripsi: (urutan menandakan urutan pilihan)

1. ALBERT I KETUT DENI WIJAYA, S.Pd., M.Min
2.
3.



Madiun, 6 Maret 2021

Antonia Juniati
Pemohon

No	Keterangan	Tanggal	Paraf
1	Daftar Ulang Semester Berjalan		
2	KRS Skripsi pada semester berjalan	9/2021	
3	IPK Minimal 2,75 dan telah menempuh 120 SKS	3	
4	Sudah melengkapi berkas Ijasah SMA, KTP, Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran		

NB:

Daftar dosen yang saat ini bisa menjadi pembimbing skripsi:

1. Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.
4. Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA
5. Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.
6. Antonius Virdei Eresto Gaudiawan, S.S., M.Hum.
7. Robertus Joko Sulistiyo, SS., M.Hum.
8. Petrus Canisius Edi Laksito, S.S., Lic. Theol., S. Th.D.



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 67/BAAK/IP/WINA/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Pastor Paroki St. Maria Blitar
di Tempat

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

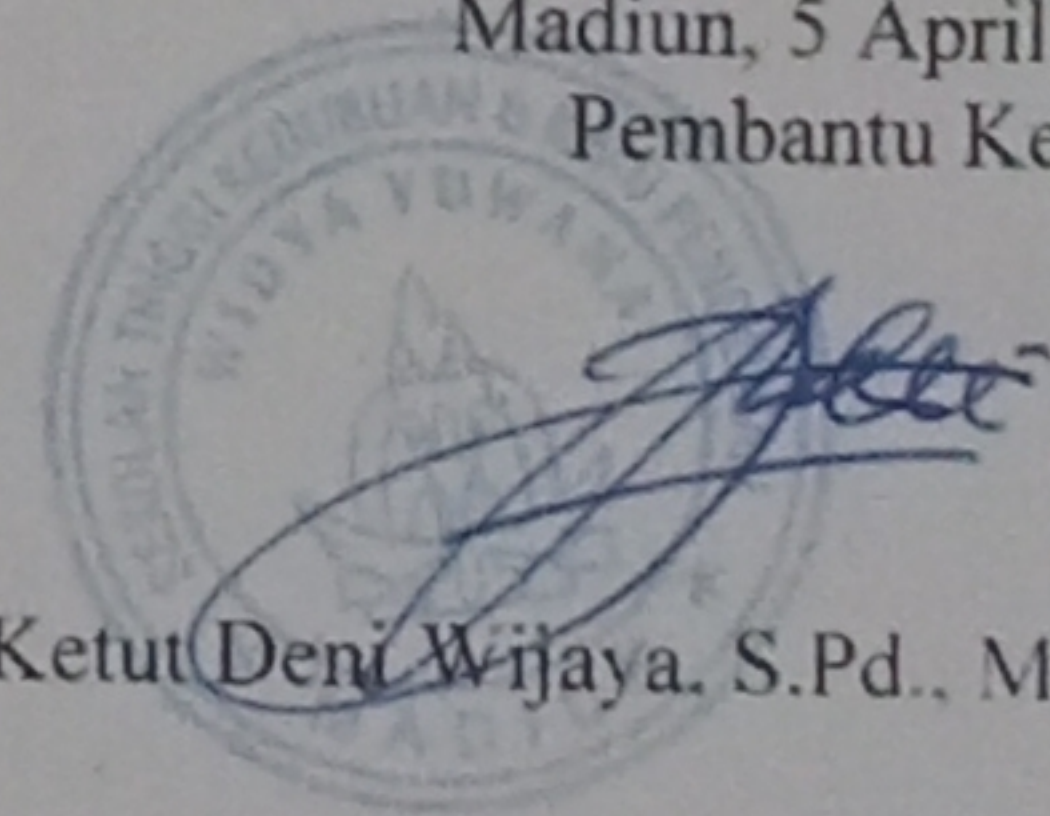
Nama : Antonia Juniati
NPM : 172911
Semester : X
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar pada hari Rabu, 20 April 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 5 April 2022

Pembantu Ketua I,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs

Madiun, 4 April 2022

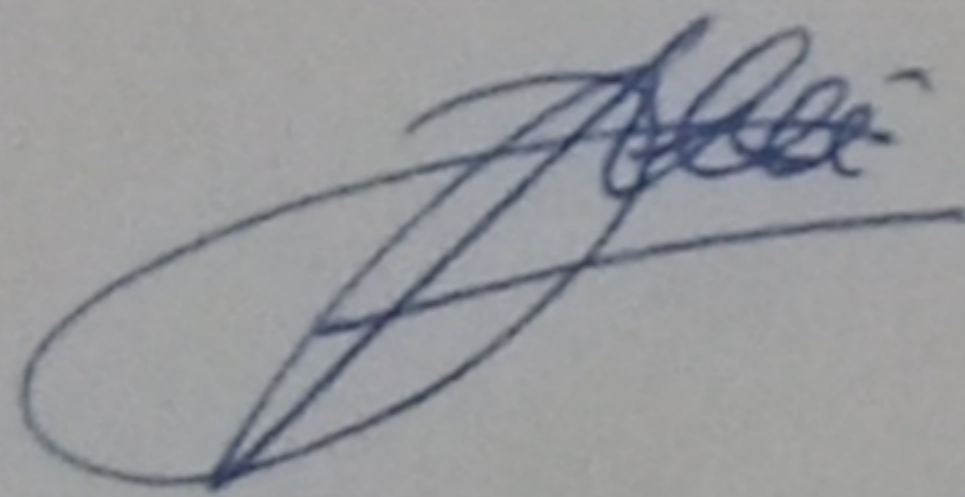
Kepada:
Yth. Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana Madiun
Di tempat.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penulisan Skripsi Sarjana Strata (S-I) yang sedang saya kerjakan,
maka saya:

Nama : Antonia Juniati
NPM : 172911
Semester : X
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman
Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar
Tempat Penelitian : Jl. Cepaka No. 8 Paroki Santa Maria Blitar
Metode Penelitian : Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi,
wawancara dan penyebaran kuesioner
Waktu : Rabu, 20 April 2022
Responden : Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar

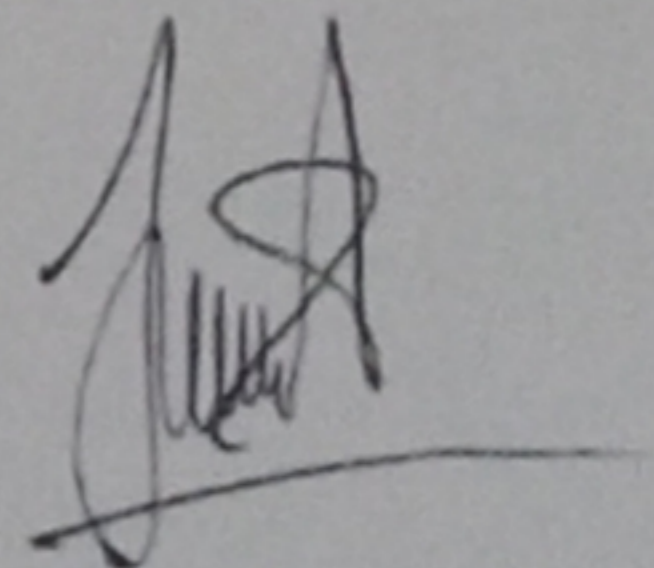
Mohon untuk diberikan surat izin penelitian sebagai legalitas penelitian yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui dan menyetujui,
Dosen pembimbing skripsi

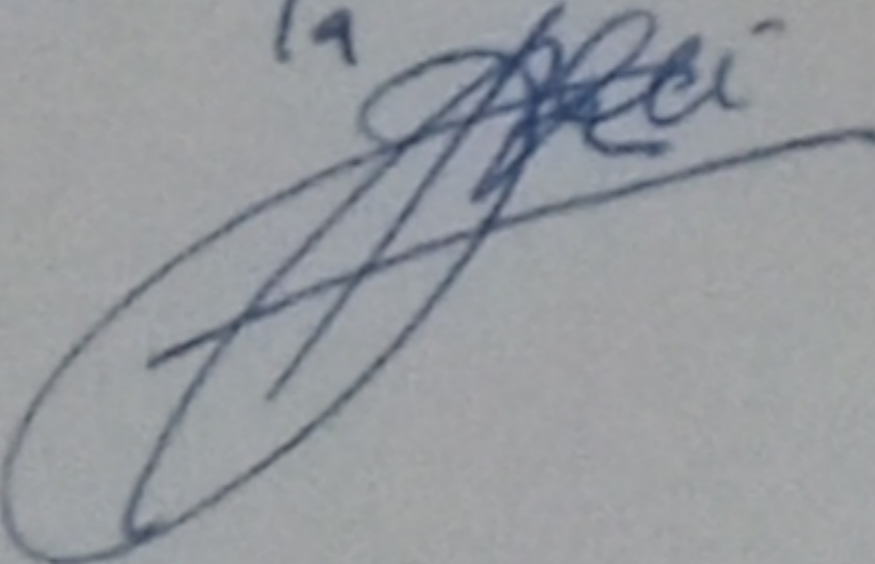


Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd.,M.Min

Hormat saya,
Mahasiswa



Antonia Juniati

Acc. 4/4/2022




**GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
PAROKI SANTA MARIA**

Jl. Cepaka No. 10 Blitar 66121
Jawa Timur - INDONESIA
Telp. (0342) 802973; Fax. (0342) 813028

Nomor : 023/PSM/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bpk. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Pembantu Ketua I STKP Widya Yuwana

Di tempat

Salam Damai Kristus,

Berkaitan dengan surat dari STKIP Widya Yuwana Madiun, nomor : 67/BAAK/IP/WINA/IV/2022, tertanggal 5 April 2022, tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : **Antonia Juniati**
NPM : 172911
Semester : X
Program/Jurusan : SI/Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik Paroki Santa Maria Blitar

Untuk melaksanakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada Orang Muda Katolik paroki Santa Maria Blitar.

Demikian surat izin ini kami berikan, semoga diberikan kelancaran.

Tuhan memberkati.

Blitar, 22 April 2022
Terima Salam dan Doa

Rm. Paulus Eko Nurbandrio, CM
Pastor Kepala Paroki



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Mayjend. Panjaitan Tromolpos 13 Telp. 0351 - 463208, Fax. 483554 MADIUN - 63102 - JAWA TIMUR

SURAT TUGAS

No: 26/Lemlit/Wina/IV/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki Santa Maria Blitar, Nomor: 023/PSM/IV/2022; Tanggal 22 April 2022; Perihal: Pemberian Izin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Antonia Juniati
NPM : 172911
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Santa Maria Blitar bulan April 2022
Tema penelitian : "Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda katolik Santa Maria Blitar"

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 23 April 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum

Ketua Lembaga Penelitian

No	Indikator	Pernyataan	SKOR				
			SS	S	N	TS	STS
A.	Penghayatan Iman OMK	Orang muda katolik adalah anggota Gereja yang ikut mengemban panca tugas gereja					
		Orang muda katolik adalah mereka yang berusia 13-35 tahun, dan belum menikah					
		Orang Muda Katolik adalah kaum awam juga dipanggil untuk berpartisipasi dalam Tritugas Kristus					
		Kaum Muda Katolik adalah komunitas wadah kreativitas serta pengembangan di lingkungan masyarakat					
		Penghayatan iman adalah suatu pengalaman batin					
		Penghayatan iman dapat diungkapkan dengan tindakan nyata kepada sesama					
		Penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan jawaban manusia kepada kehendak Allah					
		Penghayatan iman mengalami tantangan seiring perkembangan zaman					
				Menurut saya, terlibat dalam kegiatan OMK memberi dampak positif			

		bagi penghayatan iman saya					
B.	Pandemi Covid 19	Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi manusia					
		Virus Covid 19 menyebar melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk.					
		Menggunakan masker merupakan salah satu cara mencegah penularan virus covid 19					
		Pandemi covid 19 merubah pola interaksi manusia.					
		Pandemi covid 19 berdampak pada berbagai sektor kegiatan manusia					
		Pandemi covid 19 membawa dampak dalam kehidupan menggereja					
		Selama Pandemi Covid 19 saya rajin membaca kitab suci					
C.	Dampak Pandemi covid 19 terhadap penghayatan iman OMK	Selama pandemi covid 19 saya terlibat aktif dalam kegiatan OMK					
		Selama pandemi covid 19 saya rajin mengikuti perayaan ekaristi baik online maupun offline					
		Selama pandemi covid 19 saya tetap rajin berdoa setiap saat					

	Selama pandemi covid 19 saya terlibat dalam kegiatan sosial					
	Selama pandemi covid 19 saat mengikuti perayaan ekaristi online, saya mematuhi protokol kesehatan					

LAMPIRAN UJI SPSS DATA DEMOGRAFIS

UJI VALIDITAS

Correlations

		Aktivitas Kegiatan	Usia Responden
Aktivitas Kegiatan	Pearson Correlation	1	.555**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Usia Responden	Pearson Correlation	.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	1	.147
	Sig. (2-tailed)		.342
	N	44	44
Pendidikan Terakhir	Pearson Correlation	.147	1
	Sig. (2-tailed)	.342	
	N	44	44

Correlations

		Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Usia Responden	Status Perkawinan
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	1	.147	-.245	. ^a
	Sig. (2-tailed)		.342	.108	.
	N	44	44	44	44
Pendidikan Terakhir	Pearson Correlation	.147	1	.448**	. ^a
	Sig. (2-tailed)	.342		.002	.
	N	44	44	44	44
Usia Responden	Pearson Correlation	-.245	.448**	1	. ^a
	Sig. (2-tailed)	.108	.002		.

n	N	44	44	44	44
Status Perkawina	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)
n	N	44	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.494	.448	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Usia Responden	2.8409	1.27486	44
Jenis Kelamin	1.6364	.48661	44
Pendidikan Terakhir	2.0909	.47339	44
Aktivitas Kegiatan	2.0909	1.00737	44

Inter-Item Correlation Matrix

	Usia Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Aktivitas Kegiatan
Usia Responden	1.000	-.245	.448	.555
Jenis Kelamin	-.245	1.000	.147	-.168

Pendidikan Terakhir	.448	.147	1.000	.275
Aktivitas Kegiatan	.555	-.168	.275	1.000

Item-Total Statistics

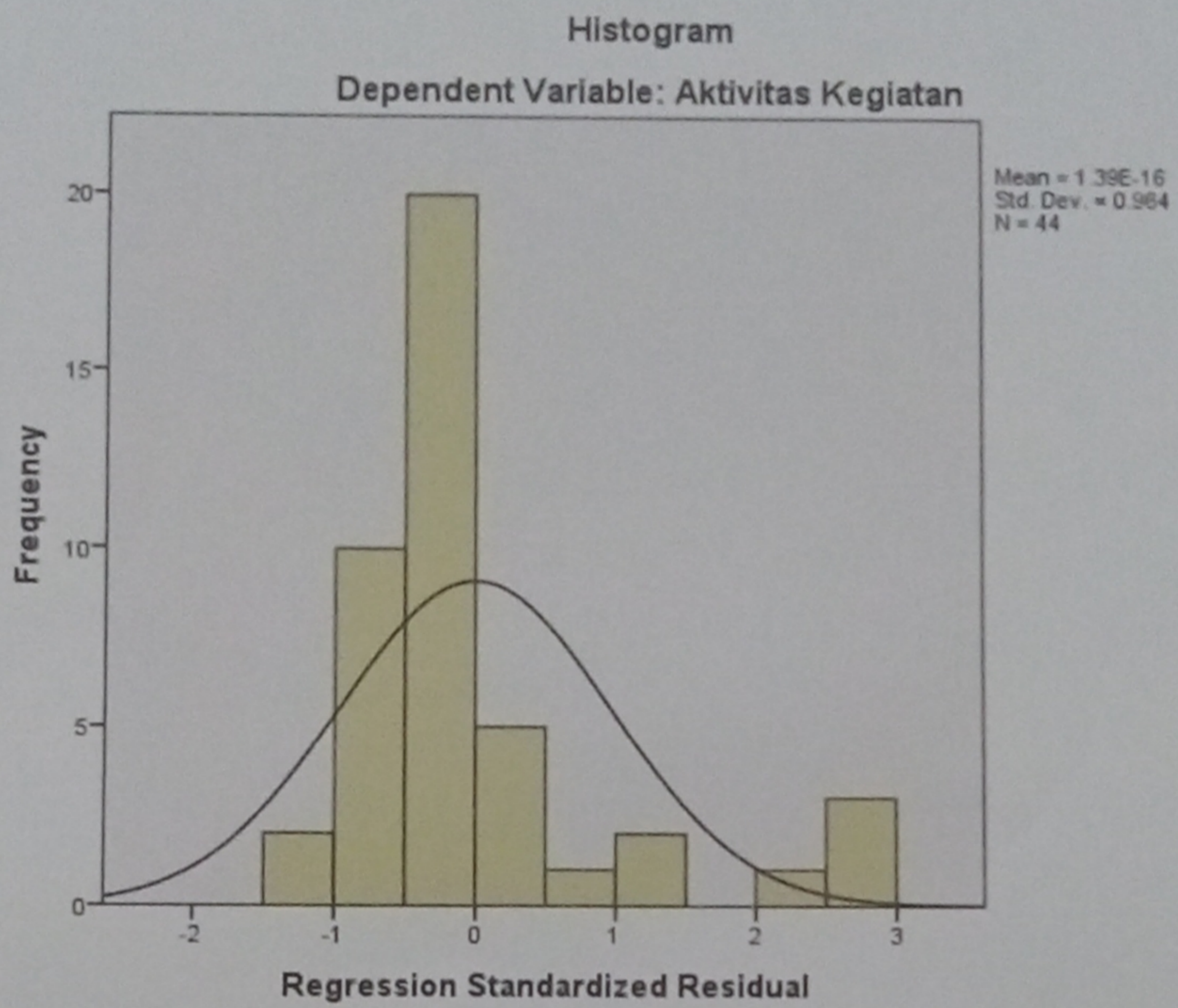
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Usia Responden	5.8182	1.641	.509	.452	.151
Jenis Kelamin	7.0227	5.092	-.183	.145	.656
Pendidikan Terakhir	6.5682	3.832	.470	.273	.374
Aktivitas Kegiatan	6.5682	2.391	.489	.311	.191

Scale Statistics

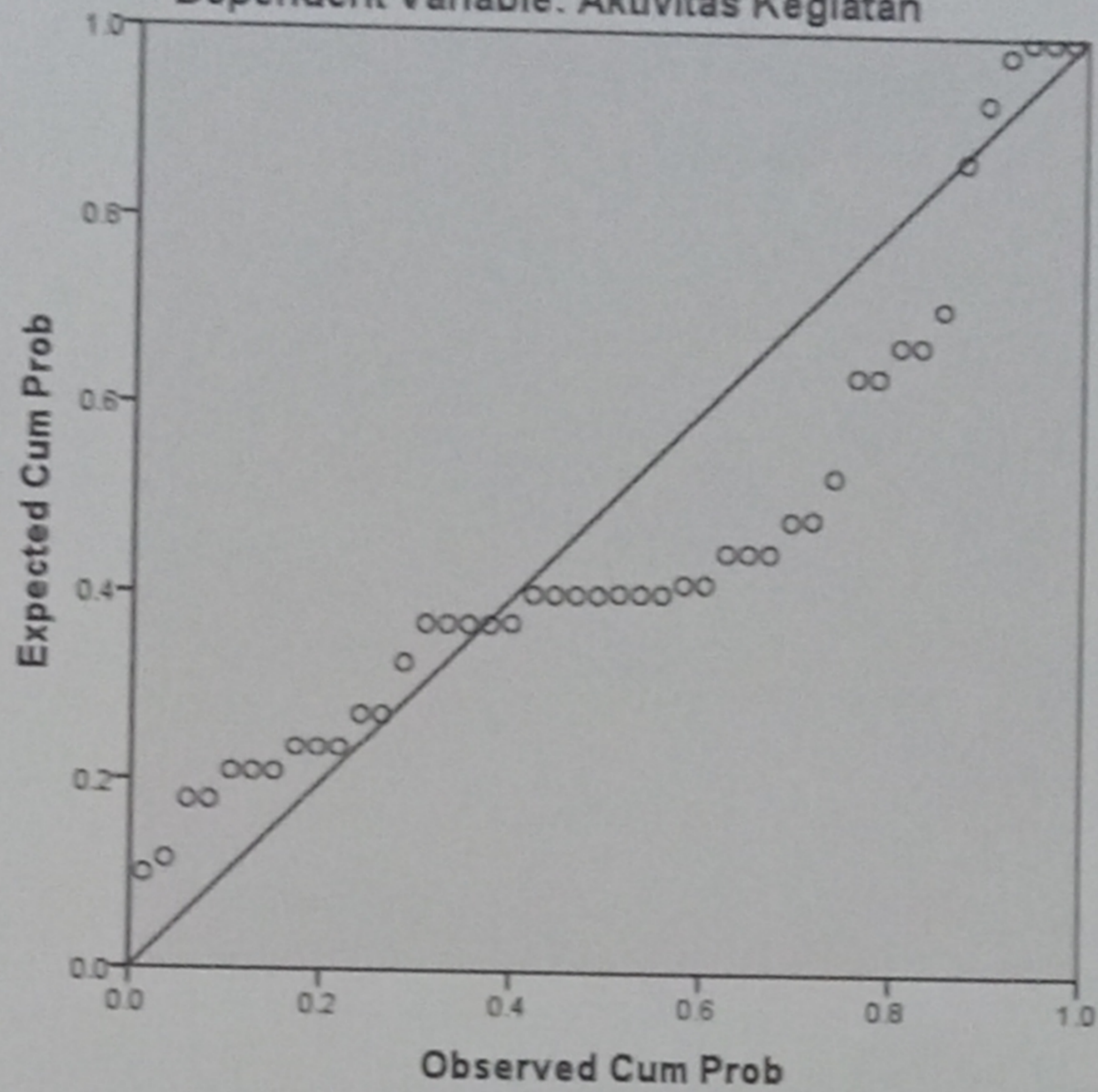
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
8.6591	4.928	2.21982	4

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.867	.722		1.201	.237		
Usia Responden	.412	.124	.522	3.325	.002	.700	1.429
Jenis Kelamin	-.098	.294	-.047	-.333	.741	.857	1.167
Pendidikan Terakhir	.102	.327	.048	.311	.757	.729	1.372

a. Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan

Coefficient Correlations^a

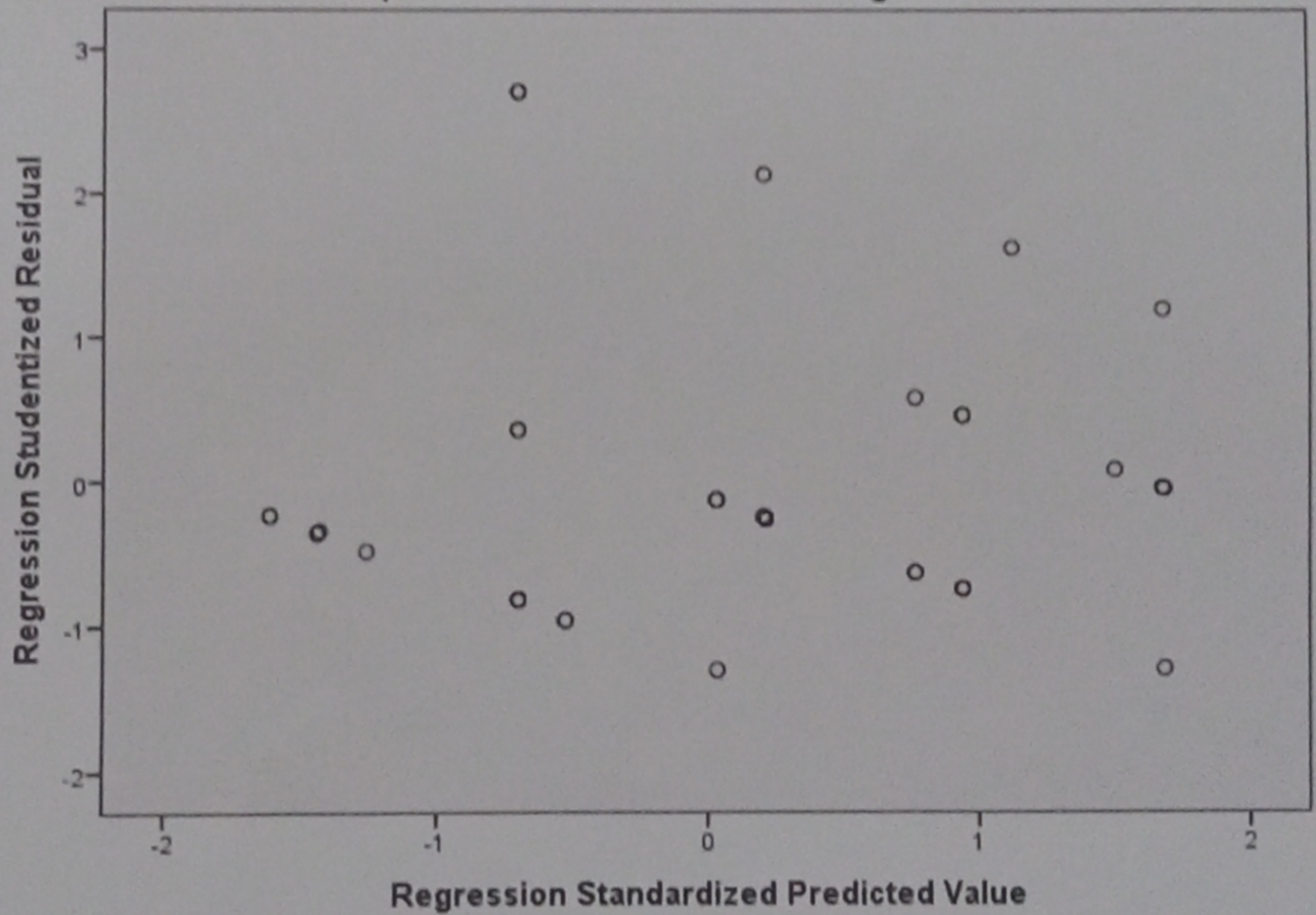
Model			Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Usia Responden
1	Correlations	Pendidikan Terakhir	1.000	-.296	-.505
		Jenis Kelamin	-.296	1.000	.352
		Usia Responden	-.505	.352	1.000
	Covariances	Pendidikan Terakhir	.107	-.028	-.021
		Jenis Kelamin	-.028	.086	.013
		Usia Responden	-.021	.013	.015

a. Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan

UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan



UJI REGRESI

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.311	.259	.86726

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Terakhir, Jenis Kelamin, Usia Responden

b. Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.551	3	4.517	6.005	.002 ^b
	Residual	30.086	40	.752		
	Total	43.636	43			

a. Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Terakhir, Jenis Kelamin, Usia Responden

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.867	.722		1.201	.237		
	Usia Responden	.412	.124	.522	3.325	.002	.700	1.429
	Jenis Kelamin	-.098	.294	-.047	-.333	.741	.857	1.167
	Pendidikan Terakhir	.102	.327	.048	.311	.757	.729	1.372

a. Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan

LAMPIRAN ANALISIS REGRESI YANG LAIN

Warnings

For models with dependent variable Aktivitas Kegiatan, the following variables are constants or have missing correlations: Status Perkawinan. They will be deleted from the analysis.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan Terakhir, Jenis Kelamin, Usia Responden ^b		Enter

a. Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan

b. All requested variables entered.

Coefficient Correlations^a

Model			Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Usia Responden
1	Correlations	Pendidikan Terakhir	1.000	-.296	-.505
		Jenis Kelamin	-.296	1.000	.352
		Usia Responden	-.505	.352	1.000
	Covariances	Pendidikan Terakhir	.107	-.028	-.021
		Jenis Kelamin	-.028	.086	.013
		Usia Responden	-.021	.013	.015

a. Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Usia Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	1	3.789	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.156	4.922	.01	.45	.16	.00
	3	.033	10.761	.15	.54	.76	.35
	4	.022	13.111	.84	.01	.08	.64

a. Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.1853	3.0381	2.0909	.56137	44
Std. Predicted Value	-1.613	1.687	.000	1.000	44
Standard Error of Predicted Value	.177	.374	.254	.064	44
Adjusted Predicted Value	1.2245	3.2149	2.0971	.55475	44
Residual	-1.11170	2.30057	.00000	.83646	44
Std. Residual	-1.282	2.653	.000	.964	44
Stud. Residual	-1.312	2.709	-.003	.998	44
Deleted Residual	-1.21493	2.39999	-.00616	.89715	44
Stud. Deleted Residual	-1.324	2.961	.018	1.053	44
Mahal. Distance	.804	7.009	2.932	1.953	44
Cook's Distance	.000	.140	.018	.031	44
Centered Leverage Value	.019	.163	.068	.045	44

a. Dependent Variable: Aktivitas Kegiatan

LAMPIRAN DATA KUANTITATIF NIA

DATA RESPONDEN

UJI VALIDITAS

BAGIAN PERTAMA: KAUM MUDA

		Correlations			
		Orang muda Katolik adalah anggota Gereja yang ikut mengemban tugas Gereja	Orang muda Katolik adalah mereka yang berusia 13-35 tahun, dan belum menikah	Orang muda Katolik adalah sebagai kaum awam juga dipanggil untuk berpartisipasi dalam Tritugas Kristus	Kaum muda Katolik adalah komunitas wadah kreativitas serta pengembangan di lingkungan masyarakat
Orang muda Katolik adalah anggota Gereja yang ikut mengemban tugas Gereja	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 44	.126 .416 44	.531** .000 43	.130 .399 44
Orang muda Katolik adalah mereka yang berusia 13-35 tahun, dan belum menikah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.126 .416 44	1 44	.197 .205 43	.208 .175 44
Orang muda Katolik adalah sebagai kaum awam juga dipanggil untuk berpartisipasi dalam Tritugas Kristus	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.531** .000 43	.197 .205 43	1 43	.060 .701 43
Kaum muda Katolik adalah komunitas wadah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.130 .399	.208 .175	.060 .701	1

keaktivitas serta N pengembangan di lingkungan masyarakat	44	44	43	44
--	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

BAGIAN KEDUA: PENGHAYATAN IMAN

Correlations

		Penghayatan iman dapat diungkapkan dengan tindakan nyata kepada sesama	Penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan jawaban manusia kepada kehendak Allah	Penghayatan iman mengalami tantangan seiring perkembangan zaman	Menurut saya, terlibat dalam kegiatan OMK memberi dampak positif bagi penghayatan iman saya	
Penghayatan iman adalah suatu pengalaman batin	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .223 44	.223 .145 44	.612** .000 44	.509** .000 44	.003 .985 43
Penghayatan iman dapat diungkapkan dengan tindakan nyata kepada sesama	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.223 .145 44	1 .020 44	.349* .020 44	.248 .105 44	.332* .029 43
Penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.612** .000	.349* .020	1 .000	.563** .000	.235 .128

jawaban manusia kepada kehendak Allah	N						
		44	44	44	44	44	43
Penghayatan iman mengalami tantangan seiring perkembangan zaman	Pearson Correlation	.509**	.248	.563**	1	.336*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.105	.000		.028	
	N	44	44	44	44	44	43
Menurut saya, terlibat dalam kegiatan OMK memberi dampak positif bagi penghayatan iman saya	Pearson Correlation	.003	.332*	.235	.336*	1	
	Sig. (2-tailed)	.985	.029	.128	.028		
	N	43	43	43	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

BAGIAN KETIGA: VIRUS CORONA

		Virus Covid 19 menyebar melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk	Menggunakan masker merupakan salah satu cara mencegah penularan virus Covid 19	Pandemi Covid 19 merubah pola interaksi manusia	Pandemi Covid 19 berdampak pada berbagai sektor kegiatan manusia	Pandemi Covid 19 membawa dampak dalam kehidupan masyarakat
Virus corona adalah keluarga	Pearson Correlation	1	.509**	.393**	.430**	.530**
						.518**

besar virus yang dapat menginfeksi manusia	Sig. (2-tailed) N		.000	.008	.004	.000	.000
		44	44	44	44	44	44
Virus Covid 19 menyebar melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.509**	1	.244	-.009	.300*	.318*
		.000		.111	.953	.048	.036
		44	44	44	44	44	44
Menggunakan masker merupakan salah satu cara mencegah penularan virus Covid 19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.393**	.244	1	.397**	.345*	.010
		.008	.111		.008	.022	.950
		44	44	44	44	44	44
Pandemi Covid 19 merubah pola interaksi manusia	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.430**	-.009	.397**	1	.588**	.057
		.004	.953	.008		.000	.715
		44	44	44	44	44	44
Pandemi Covid berdampak pada berbagai sektor kegiatan manusia	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.530**	.300*	.345*	.588**	1	.229
		.000	.048	.022	.000		.134
		44	44	44	44	44	44
Pandemi Covid 19 membawa	Pearson Correlation	.518**	.318*	.010	.057	.229	1

dampak dalam kehidupan menggereja	Sig. (2-tailed)	.000	.036	.950	.715	.134	
	N	44	44	44	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

BAGIAN KEEMPAT: SELAMA PANDEMI

Correlations

		Selama pandemi Covid 19 saya rajin membaca kitab suci	Selama pandemi Covid 19 saya terlibat aktif dalam kegiatan OMK	Selama pandemi Covid 19 saya rajin mengikuti perayaan Ekaristi baik online maupun offline	Selama pandemi Covid 19 saya tetap rajin berdoa setiap saat	Selama pandemi Covid 19 saya terlibat dalam kegiatan sosial	Selama pandemi Covid saat mengikuti perayaan Ekaristi online saya mematuhi protokol kesehatan
Selama pandemi Covid 19 saya rajin membaca kitab suci	Pearson Correlation	1	.235	.386**	.465**	.359*	.122
	Sig. (2-tailed)		.124	.010	.001	.017	.429
	N	44	44	44	44	44	44
Selama pandemi Covid 19 saya terlibat aktif dalam kegiatan OMK	Pearson Correlation	.235	1	.432**	.194	.542**	.256
	Sig. (2-tailed)	.124		.003	.207	.000	.094
	N	44	44	44	44	44	44
Selama pandemi Covid 19 saya rajin mengikuti perayaan Ekaristi baik online maupun offline	Pearson Correlation	.386**	.432**	1	.404**	.479**	.372*
	Sig. (2-tailed)	.010	.003		.006	.001	.013
	N	44	44	44	44	44	44

Selama pandemi Covid 19 saya tetap rajin berdoa setiap saat	Pearson Correlation	.465**	.194	.404**	1	.462**	.329*
	Sig. (2-tailed)	.001	.207	.006		.002	.029
	N	44	44	44	44	44	44
Selama pandemi Covid 19 saya terlibat dalam kegiatan sosial	Pearson Correlation	.359*	.542**	.479**	.462**	1	.358*
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.001	.002		.017
	N	44	44	44	44	44	44
Selama pandemi Covid saat mengikuti perayaan Ekaristi online saya mematuhi protokol kesehatan	Pearson Correlation	.122	.256	.372*	.329*	.358*	1
	Sig. (2-tailed)	.429	.094	.013	.029	.017	
	N	44	44	44	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

BAGIAN PERTAMA: KAUM MUDA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	97.7
	Excluded ^a	1	2.3
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.479	.519	4

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18.4651	2.255	1.50157	4

BAGIAN KEDUA: PENGHAYATAN IMAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	97.7
	Excluded ^a	1	2.3
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.730	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23.5814	2.583	1.60702	5

BAGIAN KETIGA: VIRUS CORONA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.718	.742	6

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27.9773	5.139	2.26694	6

BAGIAN KEEMPAT: SELAMA PANDEMI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.760	.771	6

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.8182	15.501	3.93714	6

LAMPIRAN FREKUENSI

BAGIAN PERTAMA: KAUM MUDA

Statistics						
		Orang muda Katolik adalah anggota Gereja yang ikut mengemban tugas Gereja	Orang muda Katolik adalah mereka yang berusia 13-35 tahun, dan belum menikah	Orang muda Katolik adalah sebagai kaum awam juga dipanggil untuk berpartisipasi dalam Tritugas Kristus	Kaum muda Katolik adalah komunitas wadah kreativitas serta pengembangan di lingkungan masyarakat	
N	Valid	44	44	43	44	
	Missing	0	0	1	0	

BAGIAN KEDUA: PENGHAYATAN IMAN

Statistics							
		Penghayatan iman adalah suatu pengalaman batin	Penghayatan iman dapat diungkapkan dengan tindakan nyata kepada sesama	Penghayatan iman lewat tindakan nyata merupakan jawaban manusia kepada kehendak Allah	Penghayatan iman mengalami tantangan seiring perkembangan zaman	Menurut saya, terlibat dalam kegiatan OMK memberi dampak positif bagi penghayatan iman saya	
N	Valid	44	44	44	44	43	
	Missing	0	0	0	0	1	

BAGIAN KETIGA: VIRUS CORONA

		Statistics					
		Virus Covid 19 menyebar melalui percikan pemapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk	Menggunakan masker merupakan salah satu cara mencegah penularan virus Covid 19	Pandemi Covid 19 merubah pola interaksi manusia	Pandemi Covid berdampak pada berbagai sektor kegiatan manusia	Pandemi Covid 19 membawa dampak dalam kehidupan menggereja	
N	Valid	44	44	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0	0	0

BAGIAN KEEMPAT: SELAMA VIRUS CORONA

		Statistics					
		Selama pandemi Covid 19 saya rajin membaca kitab suci	Selama pandemi Covid 19 saya terlibat aktif dalam kegiatan OMK	Selama pandemi Covid 19 saya rajin mengikuti perayaan Ekaristi baik online maupun offline	Selama pandemi Covid 19 saya tetap rajin berdoa setiap saat	Selama pandemi Covid 19 saya terlibat dalam kegiatan sosial	Selama pandemi Covid saat mengikuti perayaan Ekaristi online saya mematuhi protokol kesehatan
N	Valid	44	44	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0	0	0

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Antonia Juniati

NPM : 172911

Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Judul Skripsi : Dampak Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik di Paroki Santa Maria Blitar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 14 November 2022

kan,

Antonia Juniati

172911

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik Di Paroki Santa Maria Blitar” telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal 14 September 2022

Oleh
Pembimbing,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghayatan Iman Orang Muda Katolik Di Paroki Santa Maria Blitar.

Oleh : ANTONIA JUNIATI

NPM : 172911

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

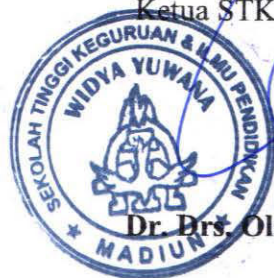
Dengan Nilai :

Madiun, 14 November 2022

Ketua Penguji : Robertus Joko Sulistiyo M.Hum

Anggota Penguji : Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc